

ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG SOUNDTRACK

DALAM FILM “AIR MATA DI UJUNG SAJADAH”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

SUKMA AYU

(32802000139)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

HALAMAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Ayu
NIM : 32802000139
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG SOUNDTRACK DALAM FILM “AIR MATA DI UJUNG SAJADAH”

Adalah benar-benar bukan merupakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat dari gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Agustus 2024

Penulis



Sukma Ayu

NIM. 32802000139

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG
SOUNDTRACK DALAM FILM “AIR MATA DI UJUNG
SAJADAH”**

Nama : Sukma Ayu

NIM : 32802000139

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 15 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom

NIK. 211115018

Dekan Fakultas Bahasa dan



Trimarah, S.Sos. M.Si.
NIK: 2111090008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG
SOUNDTRACK DALAM FILM “AIR MATA DI UJUNG
SAJADAH”**

Nama : Sukma Ayu
NIM : 32802000139
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 15 Agustus 2024

Penulis



Sukma Ayu

NIM. 32802000139

Dosen penguji :

1. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom : (.....)
NIK. 21110906
2. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom : (.....)
NIK. 211115018
3. Mubarok, S.Sos., M.Si : (.....)
NIK. 211108002

Dekan Fakultas Bahasa dan



NIK: 2111090008

MOTTO

“Sebenarnya Aku sangat dekat denganmu. Ketika kau sudah mulai menjauh dari-
Ku, maka Aku akan berlari jika kau memanggil nama-Ku”

-QS. Al-Baqarah 2:186-

“Sesibuk apapun kamu, jangan pernah lupa untuk sholat”

-Mama-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah bekerja keras demi anak tercintanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Orang tua yang selalu mendahulukan anaknya di atas kepentingannya, sahabat dan teman-teman yang selalu menghibur, menemani perjalanan hidup saya, terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan dan perhatiannya selama ini.



KATA PENGANTAR

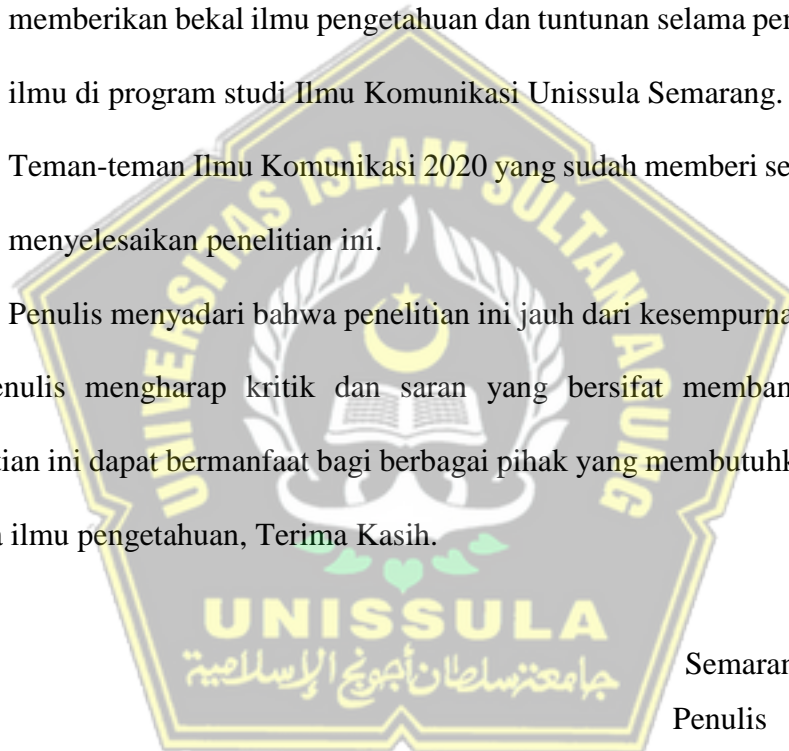
Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta salam sellau dihaturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu penulis yang tidak pernah henti-hentinya dalam mendoakan dan memberi semangat kepada penulis serta dukungannya baik berupa moril maupun materil yang belum tentu bisa penulis balas
3. Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Prof.Dr. H. Gunarto, SH. SE. Akt. M.Hum dan segenap jajarannya.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si dan segenap jajarannya.
5. Kaprodi Ilmu Komunikasi UNISSULA Semarang, Bapak Fikri Shofin M ubarok, SE., M.I Kom dan segenap jajarannya.

6. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu serta memberikan ilmunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Ibu/bapak selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi Unissula yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu di program studi Ilmu Komunikasi Unissula Semarang.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2020 yang sudah memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan khususnya kepada ilmu pengetahuan, Terima Kasih.



Semarang, 6 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sukma Ayu', written in a cursive style.

Sukma Ayu

NIM. 32802000139

ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG SOUNDTRACK DALAM FILM “AIR MATA DI UJUNG SAJADAH”

Sukma Ayu

32802000139

ABSTRAK

Film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ adalah film dengan genre drama yang dimana menceritakan tentang perjuangan seorang ibu untuk bisa kembali mendapatkan anaknya setelah tujuh tahun terpisah. Penelitian ini membahas tentang soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan keragaman resepsi dan mengetahui posisi khalayak menurut tiga posisi cara pandang khalayak Stuart Hall. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang diterapkan yaitu teori analisis resepsi Stuart Hall. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara secara mendalam sebagai data primer serta studi pustaka untuk data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik analisis resepsi Stuart Hall yaitu *encoding-decoding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 posisi cara pandang berdasarkan teori Stuart Hall. Terdapat informan yang berada pada posisi *dominant hegemony position*, *negotiated position* dan terdapat juga informan yang berada pada *oppositional position* dalam penerimaan mereka terhadap soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Informan dapat berpindah dari posisi dominan ke negosiasi atau oposisi, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa tidak ada penerimaan makna yang mutlak, dan khalayak berperan aktif dalam menafsirkan makna tayangan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan peneliti, dan data yang digunakan, yang memengaruhi hasil. Penelitian ini hanya mengkaji soundtrack film “Air Mata di Ujung Sajadah” dan perlu pengembangan lebih lanjut untuk meneliti penerimaan musik dalam film secara keseluruhan, termasuk musik *scoring*.

Kata Kunci: Film, Soundtrack, Analisis Resepsi

ANALYSIS OF AUDIENCE RECEPTIONS REGARDING THE SOUNDTRACK IN THE FILM "AIR MATA DI UJUNG SAJADAH"

Sukma Ayu

32802000139

ABSTRACT

The film Air Mata di Ujung Sajadah is a drama genre film that tells the story of a mother's struggle to get her child back after 7 years of separation. This research discusses the soundtrack in the film "Air Mata di Ujung Sajadah". The aim of this research is to describe the diversity of receptions and determine the position of the audience according to Stuart Hall's three positions of audience perspective. This research is a qualitative descriptive research using the constructivism paradigm. The theory used is Stuart Hall's reception theory. The data collection technique in this research was through in-depth interviews as primary data and literature study for secondary data which was analyzed using Stuart Hall's reception analysis technique, namely encoding-decoding.

The results of this study indicate that there are three positions of perspective based on Stuart Hall's theory. There are informants in the dominant hegemony position, the negotiated position, and the oppositional position in their reception of the soundtrack in the film "Air Mata di Ujung Sajadah." Informants can shift from a dominant position to negotiation or opposition, and vice versa. This shows that there is no absolute acceptance of meaning, and the audience actively participates in interpreting the meaning of the show, influenced by internal and external factors. This study has limitations in terms of time, effort, the researcher's ability, and the data used, which affect the results. This study only examines the soundtrack of the film "Air Mata di Ujung Sajadah" and needs further development to study the audience's reception of music in films as a whole, including music scoring.

Keyword: Film, Soundtrack, Reception Analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN ORIGINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Akademis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.4.3 Manfaat Sosial.....	10
1.5 Kerangka Teori.....	10
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	10
1.5.2 State of The Art.....	12
1.5.3 Analisis Resepsi Stuart Hall.....	17
1.6 Operasional Konsep	21
1.6.1 Resepsi	21
1.6.2 Film	21
1.6.3 Soundtrack	22
1.7 Metodologi Penelitian	23
1.7.1 Subjek dan Objek Penelitian	24
1.7.2 Jenis Data	26
1.7.3 Sumber Data.....	26
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	30
1.7.6 Kualitas Data.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	33
2.1 LATAR BELAKANG FILM.....	33
2.2 SINOPSIS FILM.....	34
2.3 KARAKTER PEMAIN FILM AIR MATA DIUJUNG SAJADAH.....	36
2.4 STRUKTUR PENGELOLA FILM	40
2.5 Soundtrack Film Air Mata di Ujung Sajadah.....	42
BAB III TEMUAN PENELITIAN	46
3.1 Temuan Penelitian	46
3.2 Karakteristik Informan	48
3.3 Deskripsi Temuan Penelitian.....	50
3.3.1 Penyajian Data Tentang Film “Air Mata di Ujung Sajadah”.....	50
3.3.2 Penyajian Data Tentang Soundtrack Dalam Film “Air Mata di Ujung Sajadah”	52
3.3.3 Penyajian Data Tentang Peran Soundtrack Dalam memengaruhi Emosi dan Perasaan Saat Menonton Film “Air Mata di Ujung Sajadah”	54
3.3.4 Penyajian Data Tentang Kesesuaian Soundtrack Dengan Adegan-Adegan Dalam Film “Air Mata di Ujung Sajadah”	57
3.3.5 Penyajian Data Tentang Mampu Atau Tidaknya Soundtrack Film “Air Mata di Ujung Sajadah” Mengubah Sikap Penonton.....	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	62
4.1 Soundtrack Dalam Film "Air Mata di Ujung Sajadah"	62
4.2 Analisis Resepsi	69
4.3 Encoding	72
4.3.1 <i>Frameworks of Knowledge</i>	72
4.3.2 <i>Relation of Production</i>	73
4.3.3 <i>Technical infrastructure</i>	74
4.4 Decoding	75
4.4.1 <i>Frameworks of knowledge</i>	75
4.4.2 <i>Relation of production</i>	77
4.4.3 <i>Technical infrastructure</i>	78
4.5 Analisis Posisi Hipotekal Penerimaan Penonton Tentang Soundtrack Dalam Film "Air Mata di Ujung Sajadah".....	79
BAB V PENUTUP.....	81

5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN.....		87



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film Air Mata di Ujung Sajadah merupakan film bergenre drama yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan ditulis oleh Titen Wattimena. Film ini secara garis besar menggambarkan perjuangan seorang ibu untuk kembali memiliki anaknya setelah tujuh tahun terpisah. Film Air Mata di Ujung Sajadah menggambarkan perjuangan seorang ibu bernama Aqila, yang diperankan oleh Titi Kamal, untuk mendapatkan kembali anak semata-mata wayangnya, yang telah terpisah selama tujuh tahun.



Gambar 1.1 poster film Air Mata di Ujung Sajadah

Film ini menampilkan konflik keluarga yang unik dan menarik, tidak biasa serta mampu mengharu-biru para penonton sehingga pada saat pemutarannya di gala premiere. Banyak penonton yang harus mengambil

sapu tangan atau selembar tissue hanya untuk menyeka air mata yang terjatuh saat menyaksikan perjuangan Aqilla dan gejolak batin Yumna di layar bioskop.

Pengalaman ini tidak hanya menjadi momen emosional yang mendalam bagi para penonton, tetapi juga memberikan panggung bagi refleksi mendalam tentang dinamika kompleks dalam hubungan keluarga, dan bagaimana konflik-konflik tersebut tidak hanya mempengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga merasuki dan mempengaruhi seluruh jaringan emosional dan sosial yang melingkupinya.

Dengan pengarahannya yang kuat dan penampilan aktor yang mengesankan, film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan yang dalam tentang kekuatan, kelemahan, dan kompleksitas manusia dalam menghadapi tantangan hidup, sehingga meninggalkan kesan yang mendalam dan berkesan bagi setiap penontonnya.

Salah satu media yang cukup berpengaruh pada kehidupan manusia adalah film. Film menjadi praktik sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari melalui fandom, gosip, fashion, dan seluruh aktifitas yang terkait dengan pembentukan identitas kebudayaan. Hal yang dilakukan oleh film bukan merefleksi atau merekam realitas seperti yang dikatakan kebanyakan orang. Sebaliknya, film merupakan salah satu media representasi yang merepresentasi dan mengkonstruksi berbagai gambaran realita di dalamnya melalui kode-kode, konvensi-konvensi, mitos-mitos, dan ideologi dari budaya tertentu sebagai medium praktik pemaknaan (Thalib, 2019). Dalam

perwujudan makna tersebut terdapat unsur dalam sinematik yang membangun film tersebut, yaitu suara atau musik sebagai medium untuk melahirkan, menguatkan, dan memperdalam makna dari konsep atau gagasan yang dimaksudkan untuk disampaikan. Suara dan musik dalam konteks sinematik tidak hanya berperan sebagai pendukung atmosfer visual, tetapi juga sebagai elemen yang strategis untuk mengatur ritme naratif, membangun emosi penonton, serta mengkomunikasikan nuansa psikologis dan konteks budaya yang lebih luas. Dengan demikian, penggunaan suara dan musik dalam film tidak hanya memperkaya pengalaman sensorial penonton, tetapi juga memperluas ruang interpretasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan secara audiovisual.

Film “Air Mata di Ujung Sajadah” mengangkat masalah soal bagaimana konflik-konflik yang memang sering kali datang bagai badai dalam keluarga tersebut apabila dilihat dari sisi moral serta etika. Hal lain lagi yang tidak kalah menarik dari film ini yaitu original soundtracknya dengan judul “Dawai” yang telah dinyanyikan dalam dua versi oleh Fadhilah Intan dan Kirana Setio. Kemegahan musiknya mampu membius semua pendengarnya masuk ke dalam dunia ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, di mana melalui harmoni yang tercipta, pengalaman emosional mendalam tentang perjuangan, kekuatan cinta, dan penderitaan manusia dalam menghadapi ujian hidup tersampaikan dengan penuh keindahan. Soundtrack ini tidak hanya menambah dimensi estetika dari pengalaman menonton film, tetapi juga menjadi sebuah pengantar yang mendalam ke dalam pemahaman

lebih dalam terhadap narasi yang disajikan, menjadikannya lebih dari sekadar media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk memaknai dan meresapi berbagai nilai-nilai kehidupan yang kompleks dan menginspirasi.

Musik pada film adalah satu kesatuan media yang kuat. Dengan kedua media ini, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah di terima oleh masyarakat (penonton) dengan menggunakan kedua media tersebut. Keindahan film di tangkap oleh indra visual, sedangkan keindahan musik lewat indra auditoris. Musik dalam film sering juga sering di sebut dengan musik scoring atau musik film (Dimas Phetorant, 2020). Ini merujuk pada penggunaan musik untuk menambahkan nuansa emosional dan mendukung atmosfer cerita yang disampaikan dalam sebuah film.

Selain musik film itu sendiri, ada juga yang dikenal sebagai soundtrack, yaitu kumpulan lagu atau musik yang digunakan dalam film untuk memberikan latar belakang audio yang lebih luas. Soundtrack dapat terdiri dari lagu-lagu populer yang sudah ada sebelumnya atau karya-karya khusus yang dibuat untuk film tersebut, dan sering kali menjadi bagian penting dari pengalaman menonton film secara keseluruhan.

Soundtrack sendiri dapat diartikan sebagai lagu tema sebuah film, dapat disenandungkan. Lagu yang di buat secara khusus, serta sesuai dengan alur film yang bersangkutan. Bisa menggunakan lagu pop, jazz, klasik, rock dan lain sebagainya. Biasanya soundtrack di putar pada pertengahan kemudian kredit penutup film, tetapi tidak menutup kemungkinan juga di putar akhir dan awal film (Dimas Phetorant, 2020). Biasanya, soundtrack

diputar selama adegan penting dalam film atau sebagai latar belakang musik selama kredit penutup, namun, terkadang mereka juga dapat ditempatkan pada awal atau akhir film untuk memperkuat kesan pertama atau kesan terakhir yang ingin disampaikan.

Soundtrack ini menjadi fokus penelitian karena kemampuannya untuk mengkomunikasikan nuansa perasaan, membangkitkan emosi, dan menguatkan tema-tema yang diangkat dalam cerita film, seperti konflik keluarga, perjuangan pribadi, dan nilai-nilai spiritual.

Studi tentang soundtrack ini tidak hanya mencakup analisis musiknya dalam konteks sinematik, tetapi juga meneliti bagaimana penggunaan melodi, lirik, dan aransemen musik mampu mendukung atau memperkuat pesan-pesan yang dimaksudkan ingin disampaikan oleh sutradara dan juga penulis skenario.

Selain itu, penelitian tentang soundtrack film dapat mempertimbangkan bagaimana resepsi dan tanggapan audiens terhadap musik ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap film secara keseluruhan. Analisis ini dapat meliputi pendekatan psikologis terhadap pengaruh musik dalam menciptakan suasana hati dan membangun identifikasi emosional dengan karakter atau cerita dalam film.

Secara keseluruhan, penelitian tentang soundtrack film "Air Mata di Ujung Sajadah" tidak hanya menggali aspek artistik dan teknis dari musiknya, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap pengalaman penonton

serta kontribusinya terhadap narasi dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Berikut soundtrack yang digunakan dalam film 'Air Mata di Ujung Sajadah' adalah lagu yang berjudul 'Dawai' yang dimana lagu tersebut dinyanyikan oleh Fadhilah intan. Lagu 'Dawai' sendiri diciptakan oleh Hendro Djasmoro, dan juga Albert Juwono yang memiliki makna dan lirik cukup pilu, yaitu mengisahkan kehidupan seorang wanita yang mengalami pengkhianatan dalam hubungan rumah tangga. Selain pengkhianatan, ia juga harus terus memperjuangkan hak asuh anaknya yang direnggut. Bahkan, ia harus rela berbagi kasih anaknya dengan orang lain. Perasaan sedih, kecewa, dan dilema seorang wanita ditumpahkan dalam bait-bait lagu 'Dawai'.

Selain lagu 'Dawai', adegan dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" juga didukung oleh lagu yang berjudul 'Sepi'. Lagu 'Sepi' dinyanyikan oleh Yuni Shara yang dimana lagu 'Sepi' merangkum perasaan kesepian dan ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup. Lagu lain yang menjadi pendukung dalam adegan film "Air Mata di Ujung Sajadah" adalah lagu legendaris "Cinta untuk Mama" yang dipopulerkan oleh Kenny. Lagu ini, dengan lirik yang menyentuh, menggambarkan perasaan seorang anak yang tidak bisa menunjukkan rasa kasih sayang ibunya. Anak itu berharap bahwa lagu ini akan mewakili perasaannya terhadap ibunya karena dia tidak memiliki sesuatu yang berharga yang bisa diberikan kepadanya.

Soundtrack dalam film sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau tema tertentu. Penonton akan merespons pesan-pesan ini sesuai dengan pemahaman dan nilai-nilai mereka sendiri. Yaitu bagaimana penonton menginterpretasikan pesan-pesan dalam film dan bagaimana penggunaan Soundtrack mempengaruhi pemahaman mereka. Sebuah aspek penting dari resepsi penonton adalah bagaimana penonton puas dengan penggunaan Soundtrack dalam film dengan mengukur tingkat kepuasan penonton dan mengidentifikasi apa yang membuat penonton puas atau tidak puas dengan penggunaan Soundtrack dalam film. Penonton dengan latar belakang yang berbeda mungkin merespons penggunaan musik dan visual dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, usia, pengalaman pribadi, dan juga faktor-faktor lainnya.

Dalam melakukan sebuah penelitian sosial, berbagai peristiwa yang akan terjadi di lingkungan masyarakat selalu menarik untuk dibicarakan dan diteliti. Hal tersebut juga termasuk dalam melakukan sebuah penelitian komunikasi. Dimana setiap bagian manusia yang hidup dan bergerak selalu berinteraksi dan bersosialisasi untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan, yang bisajadi menimbulkan berbagai respon serta efek yang bermacam-macam kepada khalayak.

Respon dan dampak ini yang kemudian banyak digunakan menjadi bahan penelitian untuk menemukan sebuah masalah atau bahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat (khalayak). Sehingga memungkinkan para peneliti untuk

mengidentifikasi pola-pola yang mendasarinya dan mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi antarindividu dan antargrup. Melalui pendekatan ini, pengetahuan yang diperoleh dari studi ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang dinamika komunikasi sosial, tetapi juga mendorong inovasi dalam bidang psikologi sosial dan ilmu komunikasi, dengan tujuan akhir untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif bagi semua anggota masyarakat.

Dari penjelasan diatas, fenomena yang peneliti ambil yaitu mengenai bagaimana resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ yang di tonton oleh 3 juta lebih penonton dengan sosial, jenis kelamin, dan usia yang berbeda.

Berdasarkan soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ penulis mencoba menganalisis resepsi penonton. Dengan menerapkan analisis resepsi, penulis mencoba mengetahui asumsi penonton tentang soundtrack yang ada pada film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keragaman resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai analisis resepsi dan penerimaan khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memahami bagaimana resepsi penonton tentang penggunaan soundtrack dalam film.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, paradigma penelitian memberikan manfaat kepada penulis dalam tiga hal, yaitu sebagai perangkat keyakinan dasar penelitian, merepresentasikan pandangan penulis, dan untuk menjabarkan posisi metodologis penulis. Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme dalam mengetahui resepsi penonton tentang penggunaan musik dalam film.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan tanggapan kritis terhadap paradigma positivis. Dalam pandangan konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan untuk semua orang, berbeda dengan pendekatan kaum positivis. Paradigma ini, yang berakar pada pemikiran Weber, memandang perilaku manusia sebagai sesuatu yang secara mendasar berbeda dari fenomena alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang membentuk realitas sosial mereka sendiri, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di antara mereka. Penelitian dengan paradigma konstruktivisme ini menempatkan peneliti pada posisi yang setara dengan subjeknya, dengan upaya untuk memahami dan membangun pemahaman yang dimiliki oleh subjek yang sedang diteliti.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menafsirkan dan bertindak berdasarkan kategori konseptual dalam pikiran mereka. Realitas tidak secara langsung mencerminkan individu, melainkan harus diproses melalui cara pandang individu terhadap realitas tersebut. Teori konstruktivisme ini dibangun di atas teori sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) yang dikemukakan oleh George Kelly. Menurut Kelly, orang memahami pengalaman mereka dengan mengelompokkan berbagai peristiwa berdasarkan kesamaan dan membedakan hal-hal melalui perbedaannya.

Lebih lanjut, paradigma konstruktivisme adalah paradigma di mana kebenaran suatu realitas sosial dipandang sebagai hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran tersebut bersifat relatif. Paradigma ini berada dalam perspektif interpretivisme yang mencakup tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologi, dan hermeneutika. Dalam ilmu sosial, paradigma konstruktivisme merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan untuk semua orang, seperti yang sering dilakukan oleh kaum positivis.

Paradigma ini melihat realitas sebagai konstruksi individual. Pemahaman terhadap realitas yang dipelajari merupakan hasil interaksi antara individu dengan individu lainnya. Realitas adalah hasil dari konstruksi individu. Mereka menganggap individu sebagai produk dialektika, dinamika, dan pluralisme yang berkelanjutan.

Realitas diciptakan oleh makna-makna yang disadari oleh individu dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, makna realitas sangat bergantung pada bahasa, simbol yang digunakan oleh individu, karakteristik pribadi, kepercayaan, dan nilai sosial budaya (Kholifah, 2022). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme ini mencoba untuk menelusuri tentang pemahaman serta pemaknaan dari interaksi sosial pada subjek penelitian tentang resepsi penonton terkait bagaimana penerimaan penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’.

1.5.2 State of The Art

Untuk menunjang data dan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis.

Peneliti	Taufik Ismail dan Indah Wenerda	Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, Ahmad Yusron	Fajrial Eka Hutomo Putro
Judul	Resepsi Mahasiswa Terhadap Lagu Boneka Abdi Soundtrack Film Danur	Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”	Resepsi Penonton Terhadap Citra Islam Dalam Film “American Sniper”

Universitas	Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia	Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Tahun	2021	2020	2018
Metode	Analisis resepsi Stuart Hall	Analisis resepsi Stuart Hall	Analisis resepsi Stuart Hall
Tujuan	Untuk meneliti resepsi mahasiswa yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar Suku Sunda terhadap lagu Boneka Abdi	Untuk menganalisis resepsi interpretasi penonton terhadap konflik keluarga dalam film Dua Garis Biru.	untuk mengetahui bagaimana penerimaan penonton terhadap citra Islam dalam film American sniper oleh para penonton
Hasil	Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan dengan hasil penelitian sebagai berikut: penggunaan Lagu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intepretasi penonton terhadap film Dua Garis Biru untuk adegan konflik pertama dan kedua di dominasi	Dalam analisis penelitian ini terdapat tiga posisi pemaknaan yang muncul menggunakan informan dengan dua latar belakang

	<p>Boneka Abdi pada Film Danur pada adegan-adegan tertentu sudah sesuai atau tepat dengan keinginan yang ingin disampaikan oleh pembuat film bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor. Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas informan yang telah diwawancara mencerapi atau menerima pesan tersebut sebagai lagu horor. Beragamnya</p>	<p>oleh dominant-hegemonic position yang berarti pesan tersampaikan secara ideal dan para penonton menerima pesan apa adanya. Sedangkan pada adegan konflik ketiga didominasi oleh oppositional position yang berarti penonton menyangkal pesan dominan dan memiliki acuan alternatif dalam mengintepretasikan adegan yang ada.</p>	<p>agama Islam dan Kristen, Dimana terdapat perbedaan yaitu pendapat kedua informan Islam lebih kepada menolak pada adegan yang di tampilkan karena mereka lebih paham bagaimana ajaran dalam Islam, sedangkan dua informan Kristen lebih ke negosiasi, mereka memaknai berdasarkan pengalaman yang dimiliki. maka disimpulkan pemaknaan semua</p>
--	--	---	--

	<p>pendapat penonton dalam menanggapi Lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan, mulai dari perbedaan pengetahuan, intensitas penggunaan media, dan pengalaman dalam hal yang bersangkutan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa</p>		<p>informan lebih kepada posisi negotiated yaitu menerima adegan yang di tampilkan dan secara bersamaan menerapkan pengecualian.</p>
--	---	--	--

	<p>penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan.</p>		
--	--	--	--

Tabel 1.1 State of The Art

Dari ketiga *State of The Art* yang telah disebutkan, ketiganya sama-sama membahas mengenai analisis resepsi yang menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall.

Pada skripsi yang ditulis oleh Taufik Ismail dan Indah Wenerda yang berjudul ‘Resepsi Mahasiswa Terhadap Lagu Boneka Abdi Soundtrack Film Danur’ memiliki perbedaan dengan objek yang akan penulis lakukan. Objek yang digunakan oleh Taufik Ismail dan Indah Wenerda adalah mahasiswa di luar Suku Sunda yang tidak memahami Lagu Boneka Abdi baik secara sejarah ataupun makna dari lagu tersebut. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah musik, khususnya soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’.

Selanjutnya terdapat karya Mega Pertiwi, Ida Ri’aeni, Ahmad Yusron yang berjudul Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru” memiliki perbedaan dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Pembahasan yang dilakukan oleh Mega Pertiwi, Ida Ri’aeni, Ahmad Yusron adalah mengenai resepsi interpretasi penonton terhadap konflik keluarga

dalam film “Dua Garis Biru”. Sedangkan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai resepsi penonton terkait bagaimana analisis penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’.

Ketiga, skripsi dengan judul Resepsi Penonton Terhadap Citra Islam Dalam Film “American Sniper” karya Fajrial Eka Hutomo Putro membahas mengenai film “American Sniper” yang dilakukan oleh penonton terhadap citra islam. Sedangkan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai bagaimana analisis penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’.

1.5.3 Analisis Resepsi Stuart Hall

Stuart Hall menyatakan bahwa teori resepsi menurutnya hanya berfokus pada “dominasi” dan “oposisi” para profesional acara. Artinya, pesan yang disampaikan, baik itu dari film, buku atau karya lainnya, tidak hanya diterima oleh penonton, tetapi penonton juga dapat menginterpretasikan makna dari apa yang dilihat atau didengar. Pakar informasi tersebut tidak hanya menerima informasi atau pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Ada tahapan dalam interpretasi suatu konsep yang mempengaruhi tahapan lainnya yaitu produksi-distribusi-produksi.

Stuart Hall mendefinisikan proses encoding sebagai rangkaian momen yang meliputi produksi, sirkulasi, transmisi, dan reproduksi, yang meskipun terhubung, tetap memiliki praktik khusus masing-masing dalam konteks tersebut. Tahap pertama dalam proses ini adalah produksi, yang dilakukan untuk kepentingan media itu sendiri. Dalam hal ini, sebuah kelompok media, seperti film, terlibat dalam fase

ini. Media harus menentukan konsep, ide, dan fenomena sosial yang relevan dalam proses ini.

Tahap kedua merupakan proses distribusi atau penyampaian pesan yang dikemas dalam program. Program yang disajikan harus merupakan program yang berasal dari ide yang dirancang sedemikian rupa sehingga penikmat informasi dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh siaran tersebut. Untuk itu, proses penerimaan pada saat penyampaian pesan akan sangat beragam dan berbeda-beda, tergantung masing-masing konsumen yang menerima pesan tersebut. Proses yang terakhir (*decoding*) yaitu siaran tersebut kemudian akan di produksi ulang oleh khalayak. Dalam hal ini, ketika audience mengkonsumsi konten media, mereka menafsirkan, menganalisis, memahami, dan menerjemahkan informasi (David, 2017).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis resepsi dari Stuart Hall, yang berfokus pada proses penerimaan pesan. Teori ini membahas bagaimana audiens menafsirkan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Hall, Hobson, Lowe dan Willis (2005:129-138), terdapat 3 jenis khalayak dalam teori ini, yaitu:

- a. *Dominant-hegemonic position*, Hal ini terjadi ketika khalayak secara tidak sengaja menafsirkan pesan dengan makna konotatif. Posisi ini dianggap ideal dalam komunikasi yang transparan, di mana setiap individu merespons kode berdasarkan apa yang mereka rasakan sebagai dominan, sehingga memberikan kekuatan lebih pada kode tersebut dibandingkan kode lainnya.

- b. *Negotiated Position*, Kesalahan terjadi ketika khalayak telah mampu menerima ideologi yang dominan dan kemudian bergerak untuk menindaklanjutinya, meskipun ada beberapa pengecualian.
- c. *Oppositional Position*, Situasi ini digambarkan ketika khalayak menerima dan memahami pesan, baik secara literal maupun konotatif, namun mereka menafsirkannya dengan cara yang sangat bertolak belakang. Hal ini terjadi hanya ketika khalayak memiliki sudut pandang kritis, menolak pesan yang disampaikan oleh media, dan memilih untuk mengartikannya dengan cara mereka sendiri.

Ketiga posisi ini akan digunakan sebagai dasar dalam klasifikasi analisis respons dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi posisi audiens dalam menafsirkan pesan dari film tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif audiens.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis resepsi untuk mempelajari khalayak media. Dalam analisis resepsi, khalayak media berfokus pada apa dan bagaimana khalayak berinteraksi dengan media, sehingga kita tidak dapat berasumsi bahwa khalayak adalah khalayak pasif. Namun, dalam kasus ini audiens sebagai karakter yang aktif dan mampu mengomentari konten media. Paradigma penelitian bersifat konstruktivis, yang berfokus pada interpretasi karya dan mungkin tidak sepenuhnya valid ketika peneliti menggunakan objektivitas. Fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana perilaku khalayak dalam mengamati media. Penelitian yang merujuk pada bagaimana pemaknaan pesan dalam konteks media secara general dalam kehidupan.

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan bagaimana resepsi penonton tentang musik dalam film, terutama soundtrack dalam film 'Air Mata di Ujung Sajadah'. Dalam metodologi kualitatif lebih ditekankan pada pencarian makna, konsep, pemahaman, atau bahkan pandangan terhadap suatu fenomena yang bersifat alamiah, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif (Kholifah, 2022).

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di lingkungan alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data melalui penggabungan berbagai sumber. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini akan membahas dan menganalisis bagaimana pesan yang disampaikan oleh media diterima dan dimaknai oleh masyarakat, serta bagaimana interpretasi tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, yang akan dianalisis melalui observasi dan wawancara mendalam (in depth interview).

1.6 Operasional Konsep

1.6.1 Resepsi

Resepsi dapat diartikan sebagai proses penerimaan pembaca. Dalam proses pengolahan informasi dan bagaimana makna diberikan pada tayangan hingga mendapat tanggapan. Kholifah (2022) berpendapat bahwa analisis resepsi lebih sering digunakan sebagai bagian dari kajian khalayak yang melihat lebih dalam proses aktual media. Studi yang mengkaji hubungan antara media dan public (pembaca dan pemirsa) menjadi perhatian terbesar industri media dan pemerhati media. Media juga menjadi pendorong bagi khalayak untuk menikmati sajian pesan atau program yang akan ditayangkan. Pesan media massa dapat menciptakan ruang publik. Respon yang biasanya ditunjukkan konsumen melalui beberapa program dapat dengan mudah menjadi responsif atau tidak. Pemaknaan informasi ini nantinya akan didapatkan dari konsumen yang berbentuk sebuah respon.

Resepsi dalam penelitian ini merupakan proses para informan dalam menerima pesan yang tersampaikan pada film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’. Analisis resepsi merupakan analisis yang lebih menekankan pada bagaimana khalayak menerima pesan, bukan bagaimana pesan itu disampaikan.

1.6.2 Film

Film adalah gambar hidup atau gambar yang bergerak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992 Pasal 1, film didefinisikan sebagai karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar. Film dibuat berdasarkan asas sinematografi dan direkam pada berbagai

media seperti pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan teknologi lainnya dalam berbagai bentuk, jenis, dan ukuran. Proses pembuatannya melibatkan proses kimiawi, elektronik, atau metode lainnya, dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan atau ditayangkan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau sistem lainnya.

Definisi lain menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa. Film dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan (Dimas Phetorant, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film merupakan karya seni berupa gambar bergerak yang juga berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum.

1.6.3 Soundtrack

Salah satu unsur terpenting dalam sebuah film adalah soundtrack. Soundtrack adalah iringan musik yang digunakan dalam film, drama, dan seni pertunjukan lainnya. Fungsi soundtrack adalah untuk mendukung dan memperkuat cerita film atau drama tersebut. Soundtrack menjadi sangat penting karena dapat memberikan dampak emosional yang mendalam bagi penonton. Musik atau lagu yang dipilih sebagai soundtrack sering kali berfungsi sebagai penanda atau penekanan terhadap isi dan tema film, sehingga menjadi ciri khas film tersebut. Ketika seseorang mendengarkan lagu tersebut, mereka akan secara otomatis teringat pada film yang bersangkutan. Selain cerita yang menarik,

kesuksesan sebuah film juga sangat dipengaruhi oleh soundtrack-nya. Keberadaan soundtrack dalam film sangat mendukung dan memperkaya pengalaman naratif film tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis sebuah penelitian. Ini mencakup langkah-langkah dan teknik yang dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis resepsi untuk mempelajari khalayak media. Dalam analisis resepsi, khalayak media berfokus pada apa dan bagaimana khalayak berinteraksi dengan media, sehingga kita tidak dapat berasumsi bahwa khalayak adalah khalayak pasif. Namun, dalam kasus ini audiens sebagai karakter yang aktif dan mampu mengomentari konten media. Paradigma penelitian bersifat konstruktivis, yang berfokus pada interpretasi karya dan mungkin tidak sepenuhnya valid ketika peneliti menggunakan objektivitas. Fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana perilaku khalayak dalam mengamati media. Penelitian yang merujuk pada bagaimana pemaknaan pesan dalam konteks media secara general dalam kehidupan.

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan bagaimana resepsi penonton terhadap soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Dalam metodologi kualitatif lebih ditekankan pada

pencarian makna, konsep, pemahaman, atau bahkan pandangan terhadap suatu fenomena yang bersifat alamiah, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif (Kholifah, 2022). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data secara *purposive* dan *snowball*, triangulasi sebagai teknik pengumpulan dengan penggabungan data, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini akan mengulas dan menganalisis bagaimana pesan yang disampaikan oleh media akan diterima dan dimaknai oleh masyarakat kemudian diinterpretasikan dalam bentuk sikap ataupun perilaku dalam kehidupannya. Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah yang kemudian akan ditelaah melalui data pendukung berupa observasi serta wawancara mendalam (*in depth interview*).

1.7.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan elemen yang sering menjadi fokus dalam penelitian. Subjek bisa berupa manusia, benda, atau lembaga (organisasi) yang keberadaannya akan diteliti, di mana di dalamnya terdapat objek penelitian. Subjek penelitian mencakup keseluruhan objek yang terdiri dari beberapa informan atau sumber informasi yang dapat memberikan data terkait masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Informan adalah individu yang dipercaya oleh peneliti untuk memberikan informasi secara akurat, yang akan melengkapi data penelitian. Informan menyediakan data atau informasi yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif. Tanpa informan, peneliti mungkin tidak akan memperoleh inti dari penelitian. Informan harus memiliki karakteristik tertentu (adjective) karena ini mempengaruhi validitas data yang dikumpulkan dan, pada gilirannya, keabsahan keseluruhan data penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah penonton dari film 'Air Mata di Ujung Sajadah'. Peneliti memilih film ini sebagai topik penelitian karena film ini menawarkan lebih dari sekadar hiburan biasa. Dibalik alur cerita yang menarik, film ini menggali kedalaman emosi dan pertarungan batin yang menggugah. Kisah tentang perebutan anak antara ibu kandung dan ibu asuh membawa aspek-aspek tentang kasih sayang, kejujuran, dan pengorbanan. Selain itu, soundtrack dalam film juga menghadirkan dimensi baru dalam mengekspresikan perasaan yang terkandung dalam film tersebut. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga menjadi titik refleksi bagi penonton tentang kehidupan, cinta, dan arti sejati dari kasih sayang.

Subjek dalam penelitian adalah penonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah'. Yaitu individu yang menonton atau memiliki akses terhadap film tersebut. Mereka adalah yang akan menjadi fokus dalam analisis resepsi, yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana resepsi penonton tentang soundtrack

dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’ diterima, diinterpretasikan, dan direspon. Sedangkan objek yang diteliti adalah musik, khususnya soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’.

1.7.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kualitatif dari hasil observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap khalayak yang menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata diujung Sajadah’.

1.7.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan/sumber asli yang relevan dengan masalah penelitian. Studi ini terutama bergantung pada pendapat penonton film “Air Mata di Ujung Sajadah” melalui proses wawancara secara mendalam. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari penonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’. Yang dimana respondennya adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kegemaran/ketertarikan.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder guna mendukung penelitian. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber keputusan dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti, berupa buku, skripsi, jurnal, dan bahan bacaan lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang diambil. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Penggunaan data sekunder dapat memperkuat temuan dan meningkatkan tingkat validasi penelitian..

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah' yang telah tayang di bioskop. Selain itu, penulis juga menerapkan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan. Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendetail melalui percakapan. Biasanya, wawancara mendalam dilakukan dalam keadaan kontak tatap muka. Namun, komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon jika diperlukan (David, 2017). Biasanya ini menjadi alat utama pada riset kualitatif.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pertanyaan mengenai "mengapa" dan "bagaimana" berdasarkan data atau informasi yang diberikan tentang film tersebut, dalam hal ini film 'Air Mata di Ujung Sajadah' yang telah ditonton. Selain itu, dilakukan pula observasi berperan penuh, di mana penulis turut serta sebagai bagian dari lembaga yang dikaji. Dengan cara ini, penulis tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang terkait dengan kajian penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pencatatan dan kritisisme terhadap data tertulis sebagai pendukung data lapangan. Data yang diperoleh memerlukan pengembangan validitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*) data, digunakan empat kriteria pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis resepsi, yang bertujuan untuk memahami bagaimana khalayak memaknai soundtrack dalam sebuah film. Dalam konteks penelitian ini, soundtrack yang dianalisis adalah dari film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’.

Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga informan. Berikut profil informan, antara lain:

1. Julang Saifudin, merupakan editor foto dan video, lelaki berusia 22 tahun. Sering terlibat dalam pembuatan film dan musik video.
2. Shafa Fauziah Hanum, merupakan mahasiswa semester 7 dari Universitas Islam Sultan Agung jurusan Ilmu Komunikasi yang berasal dari Tegal, Jawa Tengah yang senang meluangkan waktunya untuk menonton film, baik itu film dalam maupun film luar negeri.
3. Rivania Dewi Nur Rochim, merupakan Mahasiswa yang sedang memperjuangkan gelar sarjana ilmu komunikasi di Universitas Islam

Sultan Agung. Wanita berusia 22 tahun ini memiliki ketertarikan terhadap film.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung di mana informasi dikumpulkan menggunakan pengamatan mata tanpa bantuan alat standar khusus. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kegiatan manusia yang sebenarnya terjadi. (David, 2017).

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendetail. Biasanya, wawancara ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui telepon jika diperlukan. (David, 2017).

Jenis wawancara mendalam ini adalah wawancara informal tatap muka secara langsung dan tidak langsung kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak diperhatikan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah penonton film Air Mata di Ujung Sajadah yang dapat memberikan opini akurat mengenai bagaimana kehadiran soundtrack dalam cerita film 'Air Mata di Ujung Sajadah'.

c. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan

informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, internet, dan buku. Tujuannya adalah untuk mencari dan mengidentifikasi fakta-fakta yang relevan dengan topik penelitian.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam unit-unit, mensintesis data, memilih informasi yang paling relevan dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan. Tujuan dari teknik ini adalah agar data mudah dipahami dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai temuan penelitian. (Forefry, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang disajikan dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan dari informan. Data deskriptif ini berbentuk narasi kualitatif yang diperoleh melalui interpretasi wawancara mendalam, yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data kualitatif meliputi pemilahan, pengorganisasian data menjadi pola, pengkategorian, dan pendeskripsian. Pada tahap analisis data dari informan, decoding merupakan bagian penting dari proses diseminasi. Tanpa decoding oleh audiens, media tidak dapat menghegemoni khalayak. Decoding atau konsumsi teks media penting untuk memahami bagaimana teks yang sama dibaca, ditafsirkan, dan dimaknai oleh audiens. (David, 2017).

Hasil dari decoding informan yang dilakukan melalui wawancara akan dianalisis mulai dari latar belakang, perilaku, tanggapan, pandangan, dan penerimaan informasi oleh peneliti. Kemudian data dari hasil wawancara dan pustaka yang mendukung akan dikategorisasikan berdasar tema yang dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan serta dihubungkan dengan perumusan masalah dan juga kerangka teori dari penelitian ini.

1.7.6 Kualitas Data

Kualitas data pada penelitian kualitatif dalam paradigma konstruktivisme diperoleh dengan menganalisis kredibilitas dan otentisitas realitas yang diperankan oleh khalayak. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk melakukan cek keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode analisis data yang mensintesis informasi dari berbagai sumber, sekaligus sebagai teknik untuk memeriksa keakuratan data. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Jadi ada empat macam triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teoretis, triangulasi metode, dan triangulasi penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas sumber (data). Pengertian triangulasi data adalah peneliti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda yaitu triangulasi data/sumber. Triangulasi digunakan sebagai kombinasi atau kombinasi berbagai metode untuk mempelajari fenomena yang berkaitan dengan sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi

sumber/data digunakan untuk menguji keakuratan data, yang dilakukan dengan cara menelaah data dari berbagai sumber sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat mengenai data yang dianalisis. Sumber data tersebut nantinya akan dikategorisasikan dan disetujui oleh informan.



BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 LATAR BELAKANG FILM



"Air Mata di Ujung Sajadah" adalah film drama keluarga Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Key Mangunsong dengan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena. Film ini merupakan hasil kolaborasi antara Beehive Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions, dua perusahaan produksi terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan karya-karya berkualitas dalam bidang perfilman. Diproduseri oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach, film ini mencatatkan kehadiran mereka dalam industri film nasional dengan menghadirkan narasi yang mengharukan dan mendalam.

Cerita "Air Mata di Ujung Sajadah," yang dikembangkan oleh Ronny Irawan, memberikan latar belakang emosional yang mendalam dan nilai-nilai

keluarga yang kuat, menjadikannya sebuah karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi penontonnya. Ide cerita film ini berasal dari produser Ronny Irawan. Skenario film mulai ditulis pada tahun 2017 oleh Titien Wattimena, dengan bantuan penulis pendamping Ummu Amalia Misbah, Muthi'ah Khairunnisa, dan Key Mangunsong, dan terus diperbaiki hingga mencapai draft final ke-9.

Film ini juga menjadi debut bagi Nafa Urbach yang berperan mendampingi Ronny Irawan sebagai produser. "Air Mata di Ujung Sajadah" adalah hasil kerja sama antara Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions, yang berkomitmen untuk menyajikan film drama yang cocok untuk seluruh keluarga, dengan tema pengorbanan, keikhlasan, dan arti keluarga yang sesungguhnya.

Dalam sebuah rilis, Key Mangunsong, selaku sutradara, menyebutkan bahwa film ini mengisahkan perjalanan cinta yang awalnya posesif berubah menjadi cinta yang membebaskan. Film ini menggambarkan transformasi cinta yang egois menjadi altruis melalui pengorbanan yang penuh derita dan air mata. Seperti burung phoenix yang terbakar menjadi abu dan kemudian terlahir kembali, di akhir penderitaan, terbitlah cinta sejati yang mengalahkan segala situasi, ruang, dan waktu.

2.2 SINOPSIS FILM

Film ini mengisahkan kehidupan Aqilla (Titi Kamal), seorang desain interior yang meniti karier di Eropa. Meskipun sukses dalam karier di Eropa, kehidupan pribadinya penuh dengan rintangan. Aqilla menikah dengan seorang pria yang tidak disetujui oleh ibunya, Halimah (Tutie Kirana). Konsekuensi dari

pernikahan yang tidak direstui tersebut membuat hidup Aqilla menjadi tidak menyenangkan. Namun, ketika Aqilla hendak melahirkan anaknya, suaminya mengalami kecelakaan tragis dan meninggal dunia.

Melihat anaknya harus menghadapi musibah bertubi-tubi, Halimah merasa perlu untuk meringankan beban hidup Aqilla. Dia memutuskan untuk membohongi Aqilla dengan memberitahunya bahwa bayinya tidak selamat dan meninggal saat dilahirkan. Halimah kemudian menitipkan bayi yang baru dilahirkan Aqilla kepada pasangan suami istri bernama Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana), yang telah lama menginginkan anak tetapi belum dikaruniai.

Tujuh tahun berlalu, Halimah jatuh sakit dan pada saat itulah Aqilla akhirnya diberitahu tentang kebenaran mengenai anak yang dilahirkannya dulu. Aqilla mengetahui bahwa anaknya masih hidup dan diberi nama Baskara (Faqih Alaydrus), yang kini tinggal di Solo. Aqilla langsung pulang ke Indonesia untuk menemui putranya dan berharap bisa memulai kembali kehidupan bersama anak kandungnya itu.

Namun, dari sini timbul konflik batin yang rumit. Yaitu bagaimana Baskara menerima kehadiran ibunya yang baru, sementara dia sudah memiliki orang tua angkat yang mencintainya sepenuh hati. Begitu pula dengan Arif dan Yumna, bagaimana perasaan mereka terhadap kembalinya Aqilla dan bagaimana Aqilla berusaha membangun hubungan yang baru dengan anaknya, sementara Baskara telah menjalin ikatan batin dengan keluarga angkatnya selama ini. Konflik

emosional dan dinamika keluarga yang kompleks menjadi inti dari perjalanan kembali Aqilla ke dalam kehidupan anaknya.

2.3 KARAKTER PEMAIN FILM AIR MATA DIUJUNG SAJADAH

“Air Mata di Ujung Sajadah” adalah film bergenre drama yang tayang perdana pada 7 September 2023 di bioskop Indonesia. Film ini disutradarai oleh Key Mangunsong dan diproduksi oleh Beehave Pictures serta MBK Productions.. "Air Mata di Ujung Sajadah" menggambarkan perjalanan karakter-karakter yang kaya akan nuansa emosi, konflik, dan pencarian makna hidup. Dalam film ini, setiap karakter memiliki latar belakang dan perjalanan yang unik, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan bereaksi terhadap situasi di sekitar mereka. Film ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris ternama Indonesia, seperti Titi Kamal, Citra Kirana, Fedi Nuril, Krisjiana Baharudin, Jenny Rachman, dan Tutie Kirana.

1. Titi Kamal sebagai Aqilla



Dalam film 'Air Mata di Ujung Sajadah', Titi Kamal berperan sebagai Aqilla, seorang wanita mandiri yang memutuskan pindah ke London guna menata hidup setelah kehilangan anaknya. Aqilla adalah sosok yang kuat dan tegar namun juga penuh kasih sayang. Dia harus menghadapi kenyataan pahit bahwa ibunya telah berbohong mengenai kematian anaknya, yang mengakibatkan dirinya terpisah dari buah hatinya selama tujuh tahun.

2. Citra Kirana sebagai Yumna



Pada film 'Air Mata di Ujung Sajadah', Citra Kirana berperan sebagai Yumna, seorang istri yang telah lama menanti kehadiran anak. Ketika Yumna diberikan kesempatan untuk mengadopsi anak bernama Baskara, hidupnya berubah menjadi penuh kegembiraan sebagai seorang ibu. Namun, rasa sayangnya yang mendalam terhadap Baskara membuatnya

sulit untuk melepaskan anak tersebut kepada ibu kandungnya, Aqilla. Konflik ini menjadi salah satu inti dari cerita film.

3. Fedi Nuril sebagai Arif



Fedi Nuril telah beberapa kali membintangi film dengan genre dan tema yang menyoroti nilai-nilai keluarga serta perjuangan dalam cinta. Karakternya sering kali digambarkan sebagai sosok laki-laki penyabar dan penuh kasih sayang, yang menghadirkan dimensi emosional yang mendalam dalam setiap perannya. Di film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, Fedi Nuril memerankan Arif, suami dari Yumna, yang tulus mencintai dan selalu bersikap baik serta bijaksana kepada istrinya.. Penampilannya tidak hanya menggambarkan keberanian dan keteguhan dalam menghadapi ujian kehidupan, tetapi juga memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kehadiran sosok yang mendukung dan memperkuat fondasi keluarga dalam mengarungi liku-liku hidup. Melalui karakter Arif, Fedi Nuril menjelma

menjadi representasi dari nilai-nilai kebijaksanaan dan ketabahan yang menginspirasi serta menggugah emosi penonton, menjadikannya salah satu pilar kuat dalam pembangunan naratif yang menggerakkan hati dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’.

4. Jenny Rachman sebagai Eyang Murni



Jenny Rachman adalah aktris senior yang telah berkarier di dunia akting sejak tahun 1970-an. Dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, ia berperan sebagai Eyang Murni, ibu dari Yumna dan mertua Arif. Karakternya digambarkan sebagai sosok yang selalu membela kepentingan dan kebahagiaan anaknya, sambil berusaha mengajarkan kepada Yumna untuk tidak merebut kebahagiaan orang lain.

5. Tutie Kirana sebagai Halimah



Tutie Kirana adalah aktris dan produser senior di dunia perfilman Indonesia. Dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, ia berperan sebagai Halimah, ibu dari Aqilla. Karakter Halimah membohongi Aqilla dengan mengatakan bahwa bayinya meninggal saat dilahirkan. Halimah merasa terpaksa berbohong karena menurutnya Aqilla belum siap menjadi seorang ibu, terutama tanpa kehadiran suami.

2.4 STRUKTUR PENGELOLA FILM

Dalam struktur pengelolaan film "Air Mata di Ujung Sajadah", kolaborasi antara Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran dan kualitas produksi. Dengan Key Mangunsong yaitu sebagai sutradara dan kemudian Titien Wattimena sebagai penulis skenario, film ini tidak hanya menghadirkan narasi yang mendalam tetapi

juga menampilkan berbagai aspek produksi yang diatur dengan teliti untuk menghasilkan sebuah karya yang menginspirasi dan memukau penonton. Berikut struktur pengelola film "Air Mata di Ujung Sajadah":

Sutradara	: Key Mangunsong
Produser	: Ronny Irawan Nafa Urbach
Skenario	: Titien Wattimena
Cerita	: Ronny Irawan
Pemeran	: Titi Kamal, Jenny Rachman, Fedi Nuril, Citra Kirana
Penata musik	: Andi Rianto
Sinematografer	: Ipung Rachmat Syaiful, I.C.S.
Penyunting	: Kelvin Nugroho
Perusahaan Produksi	: Beehive Pictures Multi Buana Kreasindo Productions
Distributor	: Netflix
Tanggal rilis	: 7 September 2023 (Indonesia) 8 Januari 2024 (Netflix)
Durasi	: 105 menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia, Jawa
Pemeran pendukung	:
1)	Faqih Alaydrus sebagai Baskara

- 2) Krisjiana Baharudin sebagai Arfan
- 3) Tutie Kirana sebagai Halimah
- 4) Mbok Tun sebagai Mbok Tun
- 5) Fanny Fadillah sebagai Rekan Kerja Arif
- 6) Carol Sahetapy sebagai Bibi
- 7) Axel Mariani sebagai Baskara dewasa

2.5 Soundtrack Film 'Air Mata di Ujung Sajadah'

Film "Air Mata di Ujung Sajadah" mengisahkan tentang perjuangan emosional yang menggugah antara seorang ibu kandung dan juga seorang ibu asuh yang sama mempunyai penuh kasih, dalam memperebutkan hak asuh atas seorang anak. Cerita ini menghadirkan konflik yang menguras air mata, mempertaruhkan kekuatan cinta dan kejujuran di tengah-tengah kisah yang memilukan. Tidak hanya itu, film ini juga menyuguhkan soundtrack yang memukau melalui lagu-lagu tema yang menggetarkan hati, menyentuh emosi penonton dengan kedalaman yang luar biasa. Dengan jalan cerita yang mendalam dan musik yang mengalun memilukan, "Air Mata di Ujung Sajadah" bukan hanya sekadar sebuah film, melainkan pengalaman yang dapat menggetarkan jiwa dan meresapi setiap sudut perasaan yang ada. Berikut daftar soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah".

1. Dawai (Fadhilah Intan)



Original soundtrcak pertama dari film ini yaitu lagu "Dawai" yang dinyanyikan oleh Fadhilah Intan. Lagu ini menghadirkan lirik yang begitu menyentuh dan suara merdu Fadhilah Intan yang mampu menghipnotis penonton dan membenamkan mereka lebih dalam ke dalam cerita film. "Dawai" menceritakan tentang perjalanan pilu seorang perempuan yang harus menghadapi pengkhianatan setelah menjalani hubungan yang panjang, merenungkan dilema yang muncul dalam hatinya untuk memperjuangkan hak-haknya yang telah direnggut. Melalui melodi yang mengalun indah dan lirik yang memikat, lagu ini tidak hanya menambah kedalaman emosional dalam film, tetapi juga menggambarkan kompleksitas emosi dan perjuangan karakter utama, menjadi pengiring yang sempurna bagi pengalaman penuh makna dalam menonton "Air Mata di Ujung Sajadah".

2. Sepi (Yuni Shara)



Lagu dengan judul "Sepi" yang dirilis pada 2009 silam, dipopulerkan oleh Yuni Shara terpilih menjadi salah satu original soundtrack dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Lagu yang dikarang oleh Melly Goeslaw ini tidak hanya menghiasi soundtrack film, tetapi juga pernah menjadi bagian dari soundtrack film Malaysia dengan judul yang sama. "Sepi" mengisahkan perasaan kesepian yang mendalam yang dialami oleh seseorang yang menjalani kehidupan penuh penderitaan, tanpa ada seorang pun yang memahami sepenuhnya. Meskipun demikian, dalam lagu ini terdapat nuansa perjuangan dan keteguhan hati untuk tetap bertahan dan melanjutkan hidup, menjadikannya sebagai penegasan emosional yang kuat dalam konteks naratif yang disampaikan oleh film Air Mata di Ujung Sajadah.

3. Cinta Untuk Mama (Kenny)



Terakhir, dalam daftar soundtrack film Air Mata di Ujung Sajadah, terdapat lagu legendaris "Cinta untuk Mama" yang dipopulerkan oleh Kenny. Lagu yang memiliki lirik yang sangat menyentuh ini mengungkapkan perasaan mendalam seorang anak yang belum mampu membalas kasih sayang ibunya dengan cara konvensional. Dalam keadaan di mana sang anak tidak memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada ibunya, lagu ini menjadi ungkapan harapannya bahwa melalui lirik yang dinyanyikan, ia dapat mewakili dan menyampaikan dengan setulus hati perasaannya yang tulus kepada ibunya yang dicintainya sepenuh hati. Dengan melodi yang mendayu dan lirik yang memikat, "Cinta untuk Mama" memberikan tambahan kehangatan dan kedalaman emosi dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, memperkuat narasi tentang ikatan kasih dalam hubungan ibu dan anak.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

3.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ dan bagaimana penerimaan penonton terhadap soundtrack dalam film tersebut. Dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam pada 3 informan peneliti menghadirkan temuan dalam bentuk kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung atau terjadi di lapangan, kemudian menganalisis data atau informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

Pada bagian ini, akan dipaparkan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui tanggapan informan mengenai pengalaman menonton pemirsa, pendapat pemirsa mengenai film, dan pendapat pemirsa mengenai pendapat soundtrack dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Data yang disajikan termasuk data primer dari temuan penelitian dan analisis data. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan atau informan didapat melalui wawancara secara tatap muka di lapangan dan juga melalui panggilan video whatsapp keterbatasan ruang dan waktu. Temuan penelitian dijelaskan dalam bentuk respon terhadap wawancara. Informan yang menjadi subjek dalam wawancara dalam penelitian ini dipilih karena dianggap memiliki kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Hasil wawancara ini akan digunakan untuk menganalisis resepsi penonton tentang soundtrack dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat instrument wawancara

Instrument wawancara diperoleh dengan memantau informan yang dilihat memiliki ketertarikan menonton film. Kemudian peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan informan yang sepakat dapat melakukan wawancara dalam waktu dekat secara langsung.

2. Pengalaman data melalui wawancara

Kemudian peneliti membuat janji dengan informan yang sudah dipilih untuk melakukan sesi wawancara mendalam di waktu yang telah disepakati baik secara langsung maupun panggilan video whatsapp. Peneliti memberikan kurang lebih 15 pertanyaan yang berkaitan dengan resepsi penonton tentang soundtrack pada film “Air Mata di Ujung Sajadah” kepada tiga informan. Kemudian tidak lupa untuk melakukan notulensi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam bentuk transkrip wawancara.

3. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara disusun dalam bentuk draf wawancara berupa dokumen teks, lalu dianalisis hasilnya oleh peneliti.

Peneliti melakukan analisis dengan topik-topik sebagai berikut:

1. Pernah atau tidaknya informan menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah”
2. Alasan penonton menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah”
3. Pendapat penonton mengenai film “Air Mata di Ujung Sajadah”

4. Pendapat penonton mengenai soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”
5. Peran soundtrack dalam memengaruhi emosi dan perasaan saat menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah”
6. Lagu favorit dari soundtrack film “Air Mata di Ujung Sajadah”
7. Kesesuaian soundtrack dengan adegan-adegan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”
8. Momen apa yang membuat soundtrack sangat berpengaruh terhadap emosi saat menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah”
9. Mampu atau tidaknya soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” mengubah sikap penonton

3.2 Karakteristik Informan

Sumber informasi penelitian ini berasal dari informan yang relevan pada permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari informan berasal dari informan bersifat data primer yang dihasilkan melalui wawancara, menjelaskan permasalahan yang akan disajikan. Jumlah yang diambil sebagai informan adalah tiga penonton film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Dalam mendapatkan data yang dirasakan valid dan representatif, peneliti melakukan partisipasi selama dimulainya penelitian ini terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2024 sekitar 3 bulan partisipasi aktif.

Partisipasi aktif ini perlu diingat walaupun antara peneliti dengan informan telah terjalin hubungan sosial yang sudah lama. Proses ini tidak begitu canggung untuk dilakukan, mengingat peneliti dengan informan adalah teman satu jurusan

dan teman perantauan, yang terpenting kami akan tetap terus menjalin komunikasi, meskipun proses penelitian ini telah selesai dan di tahun-tahun berikutnya akan tetap menjaga komunikasi yang baik.

Namun dalam kaitannya dengan perolehan data yang dimaksudkan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik partisipasi aktif diperlukan dalam rangka untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya manipulasi jawaban dari pihak informan, karena dirinya mengetahui kalau telah dijadikan subjek penelitian. Untuk memperjelas pihak yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

a. Informan 1

Julang Saifudin, merupakan editor foto dan video dari *production house* dakara production dan trilogy visual. Lelaki berusia 22 tahun ini sering terlibat dalam pembuatan film dan musik video

b. Informan 2

Shafa Fauziah Hanum, merupakan mahasiswa semester 7 dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang jurusan Ilmu Komunikasi yang berasal dari Tegal, Jawa Tengah yang senang meluangkan waktunya untuk menonton film, baik itu film dalam negeri maupun luar negeri.

c. Informan 3

Rivania Dewi Nur Rochim, merupakan mahasiswa yang sedang memperjuangkan gelar sarjana di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Wanita berusia 22 tahun ini memiliki ketertarikan terhadap film.

3.3 Deskripsi Temuan Penelitian

Melalui wawancara mendalam, pengumpulan data dilakukan dengan menghasilkan data mentah berupa pandangan-pandangan informan yang nantinya perlu diolah. Dalam bagian penelitian ini, peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi kedalam beberapa temuan penelitian. Melalui reduksi data dan identifikasi temuan-temuan penelitian, peneliti dapat menghadirkan hasil penelitian yang lebih terstruktur dan ringkas tanpa mengurangi esensi dari data yang telah dikumpulkan.

3.3.1 Penyajian Data Tentang Film “Air Mata di Ujung Sajadah”

Proses decoding yang di ajukan kepada tiga informan, peneliti memberikan pembahasan pertama mengenai pandangan tentang film yang berjudul “Air Mata di Ujung Sajadah”.

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Julang Saifudin)	“film ini mempunyai kelebihan dibagian audionya dari pada visualnya, karena menurut saya ada beberapa karakter yang actingnya terlihat masih kurang dan tidak pas”	Posisi Oposisi	Setuju, tetapi terdapat beberapa karakter yang <i>actingnya</i> terlihat masih kurang

<p>Informan 2 (Shafa Fauziah Hanum)</p>	<p>“karakter yang dipilih dalam film tersebut sangat cocok dengan judul film, misalnya Citra Kirana yang berperan sebagai sosok ibu, menurut saya sangat cocok karena mukanya yang keibuan”</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju karena karakter yang dipilih sesuai dengan tema film</p>
<p>Informan 3 (Rivania Dewi Nur Rochim)</p>	<p>“film ini sangat bagus dan dapat ditonton oleh berbagai usia, tidak hanya orang dewasa”</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju karena film ini layak ditonton untuk segala usia</p>

Sebagian informan yang telah menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah” berada pada posisi hegemonik dominan, dimana informan yang berada pada posisi hegemonik dominan adalah informan dua dan informan tiga. Informan dua menyetujui bahwa karakter dalam film sangat cocok dengan tema film, kemudian informan tiga menyatakan bahwa film “Air Mata di Ujung Sajadah” layak ditonton oleh segala usia. Ke dua informan tersebut masuk kedalam posisi hegemonik dominan karena setiap individu bertindak terhadap sebuah kode sesuai dengan apa yang dirasakan. Sedangkan informan lainnya, yaitu informan satu berada pada

posisi oposisional yang mana informan satu menyatakan bahwa terdapat beberapa karakter yang *acting* nya terlihat masih kurang, namun terdapat kelebihan dibagian audionya.

3.3.2 Penyajian Data Tentang Soundtrack Dalam Film “Air Mata di Ujung Sajadah”

Pembahasan kedua adalah mengenai pendapat penonton tentang soundtrack dalam film yang berjudul “Air Mata di Ujung Sajadah”.

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Julang Saifudin)	<p>“menurut saya soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik, dan yang saya highlight yaitu soundtrack lagu yang berjudul “mama” karena sangat sesuai dengan film tersebut yang dimana <i>point of view</i> nya dari sudut pandang seorang ibu”</p>	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik

<p>Informan 2 (Shafa Fauziah Hanum)</p>	<p>“soundtracknya sangat cocok dengan tema film, penempatannya juga sudah pas, sehingga membuat terbawa suasana, karena memang soundtracknya muncul disaat momen-momen atau scene yang mengharukan”</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik</p>
<p>Informan 3 (Rivania Dewi Nur Rochim)</p>	<p>“menurut pendapat saya soundtracknya itu sudah bagus, membuat orang-orang yang menonton lebih mendapatkan <i>feel</i>. Sehingga orang yang menyaksikannya pasti akan terharu saat menonton film tersebut.”</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik</p>

Pada penyajian data mengenai pendapat penonton tentang soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Seluruh informan, baik informan satu, informan dua, dan informan tiga berada pada posisi hegemonik dominan. Dimana seluruh informan menyatakan bahwa soundtrack yang dipilih sudah bagus dan dapat menambah *feel* saat menonton.

3.3.3 Penyajian Data Tentang Peran Soundtrack Dalam memengaruhi Emosi dan Perasaan Saat Menonton Film “Air Mata di Ujung Sajadah”

Informan menganggap peran soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” mampu memengaruhi emosi dan perasaan penonton.

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Julang Saifudin)	<p>“peran soundtrack dalam film ini, menurut saya karena balik lagi, soundtrack yang dipilih dalam film ini sudah pas .</p> <p>jadi ketika kita sudah terbawa oleh sebuah alur cerita, ditambah lagi dengan soundtrack yang pas seperti itu, contohnya karena problematika</p>	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik

	<p>dalam film ini adalah tentang dua orang ibu, dan tambah dengan soundtrack mama, menjadikan hantaman untuk para penonton dan sangat meledakkan emosi penonton, termasuk saya. Karena saat menonton saya sangat terharu.”</p>		
<p>Informan 2 (Shafa Fauziah Hanum)</p>	<p>“Soundtrack itu benar-bener berperan penting ya. Jika tidak ada, rasanya seperti ada yang kurang , kurang mendapatkan feel.”</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur cerita dengan baik</p>
<p>Informan 3 (Rivania Dewi Nur Rochim)</p>	<p>“soundtrack sangat berpengaruh terhadap emosi dan perasaan saat menonton, karena pemilihan soundtracknya</p>	<p>Hegemonik dominan</p>	<p>Setuju bahwa soundtrack dalam film tersebut mendukung atmosfer dan alur</p>

	<p>itu bagus ya, apalagi <i>scene</i> disaat anaknya pentas, kemudian diputar soundtrack dengan judul “mama”, yang dimana saat pentas disaksikan oleh ibu kandung dan juga ibu sambungnya”</p>	<p>cerita dengan baik</p>
--	--	---------------------------

Dalam hal peran soundtrack dalam memengaruhi emosi dan perasaan saat menonton film yang berjudul "Air Mata di Ujung Sajadah", seluruh informan berada pada posisi hegemonik dominan. Dimana mereka berpendapat bahwa peran soundtrack sangat berpengaruh terhadap emosi dan perasaan saat menonton film, kemudian soundtrack yang dipilih sudah tepat sehingga penonton lebih terbawa suasana. Hal ini menunjukkan bahwa peran soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" terhadap dinamika emosi dan perasaan penonton menjadi salah satu aspek yang sangat menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Dengan kecermatan dalam pemilihan komposisi musik yang mendukung setiap momen penting dalam narasi, soundtrack ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung audio, tetapi juga sebagai pemandu emosional yang mengarahkan penonton melalui berbagai perjalanan batin karakter dan perkembangan plot.

3.3.4 Penyajian Data Tentang Kesesuaian Soundtrack Dengan Adegan- Adegan Dalam Film “Air Mata di Ujung Sajadah”

Pembahasan ke empat penulis ingin mengetahui bagaimana pendapat khalayak mengenai kesesuaian soundtrack dengan adegan-adegan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Julang Saifudin)	“menurut saya, setelah saya mengamati dan menonton filmnya, soundtrack yang digunakan sudah pas dengan adegan-adegan dalam film”.	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack sesuai dengan adegan-adegan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.
Informan 2 (Shafa Fauziah Hanum)	“menurut saya semua soundtrack sesuai dengan adegan yang ditampilkan dan suasananya juga cocok kemudian lirik dan situasinya juga cocok.”	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack sesuai dengan adegan-adegan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.
Informan 3	“saya tidak melihat suatu kelemahan dalam film	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack sesuai

(Rivania Dewi Nur Rochim)	tersebut, karena menurut saya soundtracknya sudah mewakili perasaan saya pada saat menyaksikan filmnya.”		dengan adegan-adegan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.
------------------------------	--	--	--

Pada penyajian data mengenai kesesuaian soundtrack dengan adegan-adegan dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", seluruh informan berada pada posisi hegemonik dominan. Dimana informan setuju bahwa soundtrack sesuai dengan adegan-adegan yang ditampilkan dalam film.

3.3.5 Penyajian Data Tentang Mampu Atau Tidaknya Soundtrack Film “Air Mata di Ujung Sajadah” Mengubah Sikap Penonton

Pada pembahasan terakhir, peneliti memberikan pembahasan mengenai mampu atau tidaknya soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” mengubah sikap penonton. Misalnya dari yang tidak mudah terbawa suasana, menjadi mudah terbawa suasana.

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Julang Saifudin)	“menurut saya bukan soundtracknya yang membuat terbawa suasana, tetapi scoringan musiknya.	Posisi Oposisional	Setuju bahwa soundtrack dalam film mampu mengubah sikap,

	<p>Scoringan musik dalam film ini bisa dibilang padat, jadi rapet setiap scene nya. Jadi setiap scene, shot ada musik yang mengiringi. Itu yang membuat saya terbawa suasana, yang tadinya tidak terlalu <i>excited</i>, menjadi <i>excited</i>. Jadi yang membuat saya terbawa suasana ya scoringan filmnya, untuk soundtracknya tidak terlalu.”</p>		<p>tetapi musik scoring dalam film lebih membuat terbawa suasana.</p>
<p>Informan 2 (Shafa Fauziah Hanum)</p>	<p>“menurut saya tidak, karena dari sebelum soundtracknya diputar, saya sudah merasakan haru dari alur cerita filmnya. Dan setelah soundtracknya diputar, itu</p>	<p>Posisi Negosiasi</p>	<p>Setuju, tetapi memiliki pendapat sendiri</p>

	menambah keharuan saya saat menonton.”		
Informan 3 (Rivania Dewi Nur Rochim)	“menurut saya soundtracknya itu sangat berpengaruh ya, selain itu instrumen piano dari soundtracknya juga menambah kesan dramatis pada alur cerita. Karena meskipun yang visual itu adalah filmnya, tetapi soundtrack itu membantu orang yang menyaksikannya akan lebih mendapatkan feel”	Hegemonik dominan	Setuju bahwa soundtrack mampu mengubah sikap

pada penyajian data yang terakhir, peneliti memberikan pembahasan mengenai mampu atau tidaknya soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Mengenai hal ini, masing-masing informan memiliki pendapatnya sendiri. Informan satu berada pada posisi oposisional, dimana informan setuju bahwa musik dapat mengubah sikap, namun musik scoring dalam film lebih

membuat terbawa suasana. informan dua berada pada posisi negosiasi, dimana informan setuju, namun memiliki pendapatnya sendiri. Sedangkan informan ke tiga berada pada posisi hegemonik dominan, yang dimana informan tiga menyatakan setuju bahwa soundtrack mampu mengubah sikap dari yang tidak mudah terbawa suasana, menjadi mudah terbawa suasana.



BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan mendalami hasil analisis terhadap resepsi yang diberikan oleh penonton terhadap soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Pembahasan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh dan peran soundtrack dalam menciptakan pengalaman emosional dan estetika bagi penonton. Sehingga menurut informan sangat memudahkan ketika menontonnya.

4.1 Soundtrack Dalam Film "Air Mata di Ujung Sajadah"

"Air Mata di Ujung Sajadah" merupakan film dengan genre drama yang dirilis pada tahun 2023. Film ini disutradarai oleh Key Mangunsong dan dengan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena, film ini merupakan hasil kolaborasi antara Beehave Pictures dan juga Multi Buana Kreasindo Productions. Produksi film melibatkan Ronny Irawan serta Nafa Urbach sebagai produser. Selain itu, cerita dari film ini sendiri ditulis oleh Ronny Irawan, menjadikannya sebuah karya sinematik yang menggugah dan mendalam. Ide cerita "Air Mata di Ujung Sajadah" diproduseri oleh Ronny Irawan. Skenario dalam film ini mulai ditulis Titien Wattimena pada tahun 2017, dengan di damping Ummu Amalia Misbah, Muthi'ah Khairunnisa, serta Key Mangunsong. Proses penulisan skenario terus diperbaiki hingga mencapai draft final kesembilan.

Film ini juga menandai debut Nafa Urbach sebagai produser, bekerja sama dengan Ronny Irawan. "Air Mata di Ujung Sajadah" merupakan hasil kolaborasi

antara Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions. Kedua perusahaan ini berkomitmen menghadirkan sebuah film drama yang sesuai untuk dinikmati oleh seluruh keluarga, dengan mengangkat tema tentang pengorbanan, keikhlasan, dan makna sejati dari keluarga.

Dalam sebuah rilis, Key Mangunsong, sutradara film "Air Mata di Ujung Sajadah," mengungkapkan bahwa film ini menceritakan perjalanan cinta yang awalnya posesif menjadi cinta yang membebaskan. Film ini mengeksplorasi transformasi dari cinta yang egois menjadi altruisme melalui pengorbanan yang penuh penderitaan dan air mata. Key Mangunsong menggambarkan kisah ini seperti burung phoenix yang terbakar menjadi abu dan terlahir kembali sebagai entitas abadi; di balik duka, muncul cinta sejati yang mampu mengatasi segala situasi, ruang, dan waktu. "Air Mata di Ujung Sajadah" mengisahkan perjuangan seorang ibu bernama Aqila (Titi Kamal) dalam upayanya untuk mendapatkan kembali anak semata wayangnya yang telah terpisah selama tujuh tahun. Dengan penggarapan yang teliti dan penuh dedikasi, "Air Mata di Ujung Sajadah" tidak hanya menggambarkan perjalanan spiritual dan intelektual tokoh-tokohnya, tetapi juga menghadirkan narasi yang mendalam tentang kehidupan, cinta, dan keberanian dalam menghadapi cobaan hidup.

Penayangan film ini di bioskop pada September 2023 lalu menorehkan capaian apik dengan meraih 3 juta penonton, sebuah pencapaian yang memperkuat posisinya di tengah gemerlapnya layar perak Indonesia. Capaian tersebut menjadi lebih menarik mengingat bahwa akhir tahun 2023 adalah periode di mana bioskop-bioskop Indonesia dipenuhi dengan banyaknya film horor yang dirilis, namun "Air

"Mata di Ujung Sajadah" mampu mencuri perhatian dan memukau penonton dengan cerita yang menyentuh dan penggarapan yang memikat. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kualitas dan daya tarik film ini, tetapi juga menunjukkan bahwa cerita yang membangkitkan nilai-nilai keluarga dan keikhlasan masih memiliki tempat istimewa di hati penonton.

Penelitian ini fokus pada soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Soundtrack film adalah kolaborasi seni antara sutradara, komposer, dan juga musisi. Mereka bekerja sama untuk memilih melodi, ritme, dan instrumen yang tepat untuk setiap adegan, memastikan musiknya selaras dengan genre, tema, dan suasana film. Dengan memilih musik yang tepat, sebuah film dapat menjadi lebih hidup dan menarik perhatian penonton. Berikut merupakan peran soundtrack dalam membangun atmosfer film (Sigit Purnomo 2015):

1. Mengkomunikasikan Emosi dan Atmosfer

Soundtrack membantu mengkomunikasikan emosi dan atmosfer yang diinginkan dalam setiap adegan film. Musik yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan ketegangan dalam adegan aksi, merangsang kecemasan dalam adegan horor, atau menghadirkan kehangatan dalam adegan romantis.

2. Mendukung Narasi dan Tema

Musik dapat menjadi pendukung yang kuat untuk membantu memperkuat tema dan narasi film. Misalnya, motif musik yang terus-menerus muncul dapat memberikan konsistensi pada pengembangan karakter atau tema tertentu dalam cerita.

3. Memperdalam Karakter

Soundtrack dapat membantu dalam memperdalam karakter dengan cara memberikan wawasan emosional atau psikologis yang tidak terucapkan. Musik dapat mencerminkan perjuangan batin karakter atau membawa pendengar lebih dekat dengan pikiran dan perasaan mereka.

4. Meningkatkan Imersi dan Pengalaman Penonton

Musik dalam film memiliki kekuatan untuk meningkatkan imersi penonton dalam dunia film. Dengan menyatukan elemen visual dan audio, soundtrack membantu menciptakan pengalaman sinematik yang lebih kaya dan mendalam.

5. Membangkitkan Respons Emosional

Soundtrack dapat mempengaruhi respons emosional penonton secara langsung. Musik dapat memicu kegembiraan, sedih, ketakutan, atau bahkan euforia tergantung pada bagaimana mereka disusun dan ditempatkan dalam film.

Secara keseluruhan, penggunaan soundtrack yang cerdas dan terencana dalam film adalah elemen yang sangat penting dalam menciptakan karya yang kuat secara artistik dan mempengaruhi secara emosional penonton. Musik dalam film bukan hanya sekadar latar belakang, tetapi juga alat naratif yang kuat yang membantu membentuk dan memperdalam pengalaman sinematik secara keseluruhan.

Selain menghadirkan konflik yang menguras air mata, mempertaruhkan kekuatan cinta dan kejujuran di tengah-tengah kisah yang memilukan, film “Air Mata di Ujung Sajadah” juga menyuguhkan soundtrack yang memukau melalui lagu-lagu tema yang menggetarkan hati, dan menambah pengalaman menonton. Berikut daftar soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Terdapat tiga soundtrack dalam film tersebut, yaitu:

1. Dawai (Fadhilah Intan)

OST pertama adalah lagu "Dawai" yang dibawakan oleh Fadhilah Intan. Lagu Dawai merupakan original soundtrack film “Air Mata di Ujung Sajadah” yang dirilis pada Jumat, 4 Agustus 2023. Lagu yang menyayat hati terutama untuk para perempuan ini diciptakan oleh Albert Juwono, Handi Timo, dan juga Hendro Djasmoro.

Lirik yang menyentuh dan suara merdu Fadhilah Intan dalam lagu “Dawai” berhasil membuat penonton semakin terhanyut dalam cerita film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Lagu ini menggambarkan pilunya kehidupan seorang perempuan yang mengalami pengkhianatan setelah menjalani hubungan yang cukup lama, yang akhirnya membawa dilema besar dalam memperjuangkan haknya yang telah direnggut. Kisah dalam lagu ini selaras dengan tema film, yakni tentang kesedihan seorang ibu yang terpaksa berpisah dengan anaknya selama tujuh tahun, setelah diberi tahu bahwa anaknya telah meninggal dunia. Namun, kenyataannya, sang anak masih

hidup dan diasuh oleh keluarga lain, menambah lapisan emosional dalam cerita yang mendalam.

2. Sepi (Yuni Shara)

Lagu "Sepi," yang dirilis pada tahun 2009 dan dipopulerkan oleh Yuni Shara, juga terpilih sebagai salah satu original soundtrack (OST) film "Air Mata di Ujung Sajadah." Lagu ini ditulis oleh Melly Goeslaw dan sebelumnya pernah digunakan sebagai soundtrack untuk sebuah film Malaysia dengan judul yang sama. Keterlibatan lagu "Sepi" menambah kedalaman emosional film, mengingat lirik dan melodi yang menyentuh, yang sangat cocok dengan tema kesedihan, kehilangan, dan perjuangan yang diusung dalam cerita film tersebut.. Dipilihnya "Sepi" tersebut sebagai Soundtrack film "Air Mata di Ujung Sajadah" tidak mengagetkan, mengingat lagu yang dinyanyikan Yuni Shara tersebut membawa kesedihan yang dalam.

Lagu "Sepi" menggambarkan perasaan kesepian yang mendalam yang dialami oleh seseorang. Liriknyanya menyentuh tentang kehidupan yang penuh penderitaan, di mana si tokoh merasa sendirian, tanpa ada satu orang pun yang memahami atau mengetahui apa yang dia alami. Meski begitu, dia tetap berusaha bertahan di tengah kesulitan dan rasa sepi yang melingkupi hidupnya. Lagu ini mengekspresikan perjuangan batin yang kuat dan menggambarkan keteguhan hati untuk terus bertahan, meskipun rasa kesepian itu begitu berat.

3. Cinta Untuk Mama (Kenny)

Lagu legendaris "Cinta untuk Mama," yang dipopulerkan oleh Kenny, menjadi bagian penting dalam momen emosional di akhir film "Air Mata di Ujung Sajadah." Lagu ini muncul pada saat Yumna, ibu kandung Baskara, tiba-tiba menjemput Aqilla, ibu asuh Baskara, di hotel. Mereka kemudian bersama-sama menyaksikan pertunjukan Baskara di sekolahnya. Adegan ini sangat menyentuh, terutama ketika Baskara, sambil menyanyikan lagu "Cinta untuk Mama," secara bergantian melihat ke arah kedua ibunya. Momen tersebut menggambarkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam Baskara kepada kedua sosok ibu yang telah merawat dan membesarkannya, membuat penonton terhanyut dalam keharuan yang mendalam.

Lagu dengan lirik yang menyentuh ini menggambarkan perasaan seorang anak yang belum mampu membalas kasih sayang ibunya. Karena tidak memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan, sang anak berharap bahwa lagu yang dinyanyikan ini dapat menjadi ungkapan tulus atas rasa cinta dan penghargaan yang mendalam kepada sang ibu. Liriknya mencerminkan keinginan kuat untuk membalas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan oleh ibu, meskipun dalam bentuk yang sederhana namun sarat makna.

4.2 Analisis Resepsi

Melihat dari hasil penelitian, penulis mendapat sebuah pemaknaan penonton pada film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Dalam penelitian ini, pendekatan resepsi Stuart Hall digunakan untuk memahami bagaimana khalayak memberi makna terhadap isi pesan yang disampaikan. Model ini menekankan bahwa proses encoding (pengkodean) dan decoding (penguraian kode) tidak selalu berjalan simetris. Artinya, meskipun media menyampaikan pesan dengan makna dominan tertentu, khalayak tidak selalu menerima atau mengartikan pesan tersebut sesuai dengan yang dimaksud oleh media. Interpretasi pesan oleh khalayak sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, makna yang dihasilkan dari proses decoding bisa berbeda dari makna yang diharapkan atau diinginkan oleh media. (Sianturi, 2022).

Stuart Hall menjelaskan bahwa proses pertama adalah melakukan pembuatan pesan (komunikator). Dalam proses tersebut, pembuat pesan membentuk ide dan isi pesan yang akan disampaikan berdasarkan sudut pandang pembuat pesan dalam melihat fenomena dan keberadaan khalayak. Isi pesan dari proses ini menghasilkan sebuah kode yang disebut dengan Struktur Makna satu, dimana struktur makna dari proses ini berada di bawah kendali pembuat kode atau pembuat pesan. Ketika sebuah pesan disampaikan, dalam proses penyampaian pesan tersebut, khalayak memiliki kesempatan untuk menginterpretasikan pesan tersebut.

Pada proses kedua, khalayak memiliki kekuatan untuk membentuk opini atau memberi makna terhadap pesan yang mereka konsumsi. Proses interpretasi

berita dipengaruhi oleh tiga elemen, yaitu kerangka informasi, hubungan produksi, dan infrastruktur teknis. Kerangka pengetahuan didasarkan pada pengalaman dan latar belakang pengetahuan individu. Dalam hubungan produksi, dipengaruhi oleh hubungan sosial khalayak yang terjadi di keluarga, perguruan tinggi, tempat kerja dan masyarakat dalam membangkitkan makna dalam berita. Infrastruktur teknis mengacu pada kemampuan audiens untuk menerima pesan teks dari media dan kemudian menginterpretasikan pesan media.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ketiga informan yang berbeda latar belakang dan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menemukan informan yang sesuai yaitu informan pertama Julang Saifudin, informan kedua Shafa Fauziah Hanum, dan informan ketiga Rivania Dewi Nur Rochim. Penulis mendapatkan tiga posisi tanggapan pembaca dalam menerima makna isi pesan informasi pada film yang berjudul “Air Mata di Ujung Sajadah” dalam analisis resepsi yaitu *Dominant Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Yaitu:

- a. *Dominant-hegemonic position*, terjadi ketika tanpa sengaja khalayak memaknai pesan yang terkonotasi. Posisi ini disebut ideal dalam sebuah komunikasi transparan, dimana setiap individu bertindak terhadap sebuah kode sesuai apa yang dirasakan mendominasi untuk memiliki kekuatan lebih pada kode lainnya.

- b. *Negotiated Position*, ialah ketika khalayak sudah mampu menerima ideologi yang dominan dan mereka akan bergerak untuk menindaklanjutinya dengan beberapa pengecualian.
- c. *Oppositional Position*, digambarkan ketika khalayak menerima dan telah mengerti, baik secara literal maupun konotasi-konpasi yang diberikan, namun khalayak menyandinya dengan sangat bertolak belakang. Ini hanya terjadi ketika khalayak memiliki sudut pandang kritis dalam menolak segala bentuk pesan yang disampaikan media dan memilih mengartikannya sendiri.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Teori ini akan membantu dalam memahami bagaimana resepsi penonton tentang penggunaan soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Dalam teori ini Stuart Hall juga mengemukakan bahwa proses komunikasi melibatkan encoding (pengkodean pesan oleh pembuat konten) dan decoding (penafsiran pesan oleh penonton).

Stuart Hall menjelaskan bahwa proses pertama dalam proses komunikasi adalah melakukan pembuatan pesan. Dalam proses ini, pembuat pesan akan membuat dan membentuk ide dan isi pesan berdasarkan tujuan dari komunikasi mereka. Pembuat pesan juga mempertimbangkan target penonton mereka dan bagaimana pesan tersebut dapat disusun agar menarik dan relevan bagi mereka.

4.3 Encoding

4.3.1 *Frameworks of Knowledge*

Pada tahapan ini penulis dapat meninjau film “Air Mata di Ujung Sajadah” menggunakan soundtrack yang memperkuat tema dan narasi film. Film “Air Mata di Ujung Sajadah” dalam ini menggunakan pengetahuan umum tentang budaya konflik tradisi antar generasi (atau restu ibu), perjuangan seorang ibu, dan cinta anak kepada ibunya. Seperti lagu Dawai yang menceritakan pilunya kehidupan seorang perempuan yang mengalami pengkhianatan. Yaitu tentang kesedihan seorang Ibu yang dipisahkan dengan anak kandungnya oleh ibunya sendiri. Diceritakan dalam film bahwa ibu kandung tidak merestui pernikahan anaknya dikarenakan perbedaan status dalam keluarga. Lagu dengan judul ‘sepi’ yang menceritakan tentang perasaan kesepian seseorang dengan menjalani hidup penuh penderitaan tanpa ada satu orangpun yang tahu. Meski begitu, dia tetap bertahan hidup. Lagu yang ketiga yaitu berjudul ‘Cinta Untuk Mama’, film “Air Mata di Ujung Sajadah” juga menceritakan tentang seorang anak yang mampu memberikan cinta kepada kedua ibunya.

Dalam tahapan encoding ini, film “Air Mata di Ujung Sajadah” memanfaatkan *framework of knowledge* dengan peristiwa yang banyak terjadi di masyarakat. Seperti tentang budaya konflik tradisi antar generasi (atau restu ibu), perjuangan seorang ibu, dan cinta anak kepada ibunya. Dengan menggunakan soundtrack yang dimana lirik-lirikny sesuai dengan alur cerita film.

4.3.2 *Relation of Production*

Relation of Production mengacu pada hubungan dan dinamika kompleks antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembuatan sebuah film, termasuk sutradara, komposer, musisi, penyanyi, dan elemen-elemen lain yang bekerja sama untuk menciptakan sebuah karya seni yang harmonis. Dalam konteks film "Air Mata di Ujung Sajadah," yang memiliki tema utama kesedihan mendalam, pentingnya pemilihan penyanyi yang tepat menjadi semakin krusial. Mengingat film ini berfokus pada narasi emosional yang berakar pada perasaan duka dan kehilangan, penyanyi yang dipilih haruslah seseorang yang memiliki kemampuan vokal dan ekspresi emosional yang kuat dalam menyampaikan lagu-lagu bertema sedih.

Salah satu contoh penyanyi yang memenuhi kriteria ini adalah Fadhilah Intan, yang dikenal karena kemampuannya dalam menyanyikan lagu-lagu dengan nuansa melankolis yang kuat. Lagu berjudul 'Dawai', yang dinyanyikannya untuk soundtrack film ini, merupakan manifestasi sempurna dari gaya vokalnya yang penuh perasaan dan resonansi emosional. Lebih dari sekadar popularitasnya di industri musik, Fadhilah Intan juga dikenal memiliki figur yang memancarkan aura religius dan melankolis, yang semakin memperkuat kesesuaiannya untuk menjadi suara yang menarasikan pesan-pesan kesedihan yang mendalam dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah." Kombinasi antara popularitas, kepekaan emosional, dan citra personal yang sesuai ini menjadikannya pilihan yang

sangat tepat untuk menyampaikan esensi emosional film kepada penonton dengan cara yang paling efektif dan mendalam.

4.3.3 *Technical infrastructure*

Technical infrastructure merujuk pada elemen-elemen teknis yang memainkan peran penting dalam proses produksi dan penyebaran pesan dalam sebuah karya film. Dalam konteks ini, *technical infrastructure* mencakup segala aspek teknis yang digunakan untuk menyampaikan dan memperkuat nuansa emosional, seperti instrumen musik, visual, dan elemen audio lainnya. Dalam proses encoding atau pengkodean pesan emosional, berbagai elemen teknis, termasuk instrumen piano dan biola, visual, serta elemen musik lainnya, diintegrasikan secara cermat untuk menciptakan atmosfer yang mendukung tema dan emosi yang diinginkan, seperti kesedihan yang mendalam dalam sebuah cerita.

Pada film "Air Mata di Ujung Sajadah," implementasi *technical infrastructure* dapat dilihat dari penggunaan instrumen piano dalam soundtrack, yang dirancang untuk menambah kesan dramatis dan memperkuat suasana hati penonton. Misalnya, dalam lagu yang berjudul 'Sepi', instrumen piano digunakan dengan sangat efektif untuk menggarisbawahi perasaan kesepian dan kehilangan yang menjadi inti dari alur cerita. Dentingan piano yang melankolis tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga penonton tidak hanya mendengar musik, tetapi juga merasakan setiap nada yang membawa mereka lebih dalam ke dalam emosi karakter dan perjalanan cerita. Penggunaan instrumen ini tidak hanya

berfungsi sebagai latar belakang musik, tetapi juga sebagai elemen naratif yang membantu menuntun penonton untuk lebih terbawa oleh suasana dan alur cerita film secara keseluruhan. Dengan demikian, *technical infrastructure* dalam film ini memainkan peran yang sangat vital dalam mengkomunikasikan pesan emosional dan memastikan bahwa nuansa kesedihan yang ingin disampaikan terasa nyata dan mengena di hati penonton.

4.4 Decoding

Setelah proses encoding ini selesai, pesan kemudian disampaikan kepada khalayak melalui media yang dipilih. Penonton kemudian melakukan proses decoding, di mana mereka menginterpretasikan dan memahami pesan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks pribadi mereka. Proses decoding tidak bersifat pasif melainkan aktif, di mana penonton memainkan peran penting dalam membentuk makna pesan berdasarkan latar belakang dan konteks mereka. Hal ini menekankan bahwa komunikasi adalah proses dua arah yang kompleks dan dinamis, dengan pembuat pesan dan penonton sama – sama berkontribusi dalam penciptaan makna.

4.4.1 *Frameworks of knowledge*

Khalayak menggunakan pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai pribadi mereka sendiri sebagai landasan untuk memahami dan mengevaluasi pesan. Dalam konteks soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”, memahami *frameworks of knowledge* penonton membantu

menjelaskan bagaimana soundtrack dalam film diinterpretasikan oleh khalayak.

Dalam hal ini penonton mempersepsikan soundtrack film tersebut dengan cara yang dominan, di mana musik tersebut berhasil menggugah perasaan mereka secara mendalam. Misalnya, setelah mendengarkan soundtrack tersebut, penonton mampu merasakan emosi yang kuat terkait dengan tema kehilangan atau kekecewaan yang disampaikan oleh musik. Hal ini menunjukkan bahwa proses encoding yang dilakukan pada tahap awal oleh pencipta musik, di mana mereka berupaya untuk menyampaikan pesan budaya yang berkaitan dengan konflik tradisi melalui lagu, berhasil disampaikan dengan efektif.

Proses decoding oleh penonton, di mana mereka menafsirkan dan memahami pesan yang tersirat dalam musik, sejalan dengan niat awal pembuat musik. Dengan kata lain, ada keselarasan antara apa yang diinginkan oleh pembuat pesan dan apa yang dipahami oleh penonton, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki *framework of knowledge* atau kerangka pengetahuan yang sama terkait dengan budaya dan konteks yang mendasari musik tersebut. Kesamaan kerangka pengetahuan ini memungkinkan terjadinya resonansi yang kuat antara pesan yang dikomunikasikan melalui musik dan respons emosional yang muncul pada penonton, sehingga pesan budaya yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami secara mendalam.

4.4.2 Relation of production

Relation of production merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa media sebagai pembuat pesan dan dikonsumsi oleh penonton. Dalam konteks pesan decoding adalah proses dimana penonton sudah menerima dan memproses pesan – pesan yang disampaikan. Dalam proses yang biasa disebut penafsiran ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti latar belakang sosial, ideologi, dan budaya.

Dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerimaan penonton tentang soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Mayoritas informan berada pada posisi dominan. Mereka menyatakan bahwa mereka merasa lagu yang digunakan dalam film sangat sesuai dengan suasana dan tema keseluruhan cerita. Mereka mengungkapkan bahwa Fadhilah Intan, sebagai penyanyi utama dari soundtrack tersebut, berhasil menghadirkan interpretasi yang mendalam, sehingga lagu tersebut terasa semakin mengharukan dan menambah intensitas kesedihan yang diinginkan oleh film.

Hal ini menunjukkan bahwa para penonton mampu merasakan dan mengidentifikasi relasi emosional yang sama seperti yang coba dibangun dan dikomunikasikan oleh produser musik melalui lagu tersebut. Dengan kata lain, ada keselarasan antara niat artistik dan emosional yang dikehendaki oleh produser musik dan bagaimana perasaan tersebut diterima dan dirasakan oleh audiens, yang menandakan keberhasilan dalam menyampaikan pesan emosional secara efektif.

4.4.3 *Technical infrastructure*

Technical infrastructure mengacu pada bantuan teknis yang mendukung penonton untuk menerima pesan dari media dan kemudian menginterpretasikan pesan dari media tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat informan yang mengungkapkan pandangan bahwa bukan hanya lirik dari soundtrack yang berhasil membuat mereka terbawa oleh suasana emosional film, melainkan juga instrumen piano yang memainkan peran signifikan dalam menguatkan atmosfer keseluruhan.

Menurut informan, permainan piano dalam lagu-lagu soundtrack tidak kalah penting dalam menciptakan perasaan yang mendalam dan membantu penonton untuk lebih menyelami suasana hati yang ingin disampaikan oleh film. Melodi piano yang indah dan penuh emosi ini mampu menggugah perasaan penonton, bahkan tanpa perlu kata-kata, memberikan dimensi tambahan yang memperkaya pengalaman sinematik.

“menurut saya soundtracknya itu sangat berpengaruh ya, selain itu instrumen piano dari soundtracknya juga menambah kesan dramatis pada alur cerita. Karena meskipun yang visual itu adalah filmnya, tetapi soundtrack itu membantu orang yang menyaksikannya akan lebih mendapatkan feel” (Rivania Dewi N)

Hal ini menunjukkan bahwa elemen teknis yang dirancang, khususnya dalam hal aransemen musik dan penggunaan instrumen, berhasil memenuhi tujuan artistik yang diinginkan dan selaras dengan apa yang

dirasakan oleh audiens. Dengan kata lain, keselarasan antara niat pembuat musik dan interpretasi penonton menunjukkan bahwa aspek teknis tersebut telah dirancang dengan baik, memungkinkan terjadinya koneksi emosional yang kuat antara film dan penontonnya.

4.5 Analisis Posisi Hipotekal Penerimaan Penonton Tentang Soundtrack

Dalam Film "Air Mata di Ujung Sajadah"

Pada bagian ini, berdasarkan hasil wawancara mendalam, peneliti mengkategorisasikan informan sesuai dengan sudut pandang termasuk dalam kategori *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional position*.

a. *Dominant-hegemonic position*

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, terdapat informan yang termasuk dalam kategori sudut pandang dominan yaitu informan ketiga (Rivania Dewi Nur Rochim). Secara dominan menerima soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah"

b. *Negotiated Position*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa informan kedua (Shafa Fauziah Hanum), informan mampu menerima soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", tetapi kemudian informan melanjutkannya dengan pendapatnya sendiri. Sehingga dalam hal ini informan kedua masuk kedalam kategori *negotiated position*.

c. *Oppositional position*

Sudut pandang ini merupakan sudut pandang yang berseberangan dengan makna yang ditafsirkan oleh film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan informan, maka peneliti mengkategorisasikan informan pertama (Julang Saifudin) memiliki sudut pandang *oppositional position*. Informan tersebut mayoritas memiliki sudut pandang yang bertolak belakang dengan penggunaan soundtrack dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.



BAB V

PENUTUP

Soundtrack sangat berpengaruh dalam sebuah film karena dapat meningkatkan suasana dan emosi yang ingin disampaikan kepada penonton. Selain itu, soundtrack juga menjadi identitas dari sebuah film. Beberapa soundtrack bahkan menjadi ikonik, mengingatkan penonton akan momen-momen penting dalam cerita dan karakter yang diperankan, seperti soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" yang mampu memperkuat alur cerita dan membangkitkan suasana yang tepat, tetapi juga secara mendalam menggambarkan kehidupan karakter-karakter utamanya. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Resepsi Penonton Tentang Soundtrack Dalam Film "Air Mata di Ujung Sajadah". Dengan menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keragaman resepsi dan mengetahui penerimaan dari penonton tentang soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah".

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga informan dengan tiga kategori yang berbeda mengenai penerimaan soundtrack dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam, peneliti memperoleh tiga posisi informan yang berbeda yakni *dominant hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Penelitian ini menemukan bahwa ketiga informan tidak konsisten dalam posisi dominan, negosiasi atau oposisi dari awal hingga akhir. Informan yang awalnya berada pada posisi dominan dapat berpindah ke posisi

negosiasi atau oposisi. Sebaliknya, informan yang awalnya dalam posisi oposisi atau negosiasi dapat berubah dan mengambil posisi dominan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis resepsi khalayak, tidak ada penerimaan mutlak dalam resepsi dan pemaknaan yang dimaknai dan direfleksikan oleh informan.

Dalam penelitian ini, hal yang mempengaruhi informan saat menerjemahkan dan menginterpretasikan makna adalah opini publik terhadap realitas sosial dan konsumsi media masing-masing individu juga mempengaruhi penerimaan khalayak. Informan yang berada pada *dominant hegemonic position*, menandakan bahwa informan dominan memaknai pesan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh media dalam hal ini yaitu film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Kemudian pada *negotiated position* menunjukkan bahwa informan menerima sebagian isi pesan dan menolak sebagian pesan yang berkaitan dengan soundtrack dalam film tersebut. Dan informan yang berada di posisi *oppositional position* menyatakan bahwa informan bertolak belakang dengan pesan yang disampaikan oleh film “Air Mata di Ujung Sajadah”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Analisis Lebih Mendalam Tentang Pengaruh Soundtrack Film

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh soundtrack dalam film, dengan fokus pada bagaimana penggunaan musik secara khusus memengaruhi pembangunan

karakter, atmosfer cerita, dan interaksi emosional antara penonton dengan narasi visual.

2. Penggunaan Metode Kualitatif yang Lebih Mendalam

Melakukan studi kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara mendalam dengan penonton, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang bagaimana soundtrack dalam film dapat memengaruhi pengalaman menonton.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian tentang soundtrack dalam film, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti penerimaan penonton tentang musik dalam film, misalnya meneliti tentang musik *scoring*
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai penerimaan penonton tentang soundtrack dalam film dengan metode penelitian yang

berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hafidz Ridho Faturusyiddin and Ulfah Hidayati. (2023). "Analisis Resepsi Khalayak Remaja Mengenai Pesan Moral Dalam Film Doraemon Stand By Me 2 Reception Analysis Of Adolescent Audience Regarding The Moral Value In The Movie Doraemon Stand By Me 2," *Lekt. J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1
- A. Ahmad Toni and D. Fajariko. (2018). "Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism 'Kill The Messenger,'" *J. Komun.*, vol. 9, no. 2, p. 151, doi: 10.24912/jk.v9i2.161.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- A. N. Kholifah. (2020). "Analisis resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama korea 'snowdrop,'" p. 8.
- A. Fathurizki and R. M. U. Malau. (2018). "Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film 'Men, Women & Children,'" *ProTVF*, vol. 2, no. 1, p. 19, doi: 10.24198/ptvf.v2i1.11347.
- A. Rozak and H. N. Pratama. (2021). "Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Van Der Wijck (The Function of Music in the Sinking of the Van Der Wijck Ship)," *Music. J. Music*, vol. 1, no. 2, p. 140, doi: 10.26887/musica.v1i2.2101.
- A. Thalib. (2019). "Isu-Isu Identitas Budaya Nasional dalam Film 'Tenggelamnya Kapal Van der Wijck,'" *J. Satwika*, vol. 1, no. 2, p. 1, doi: 10.22219/satwika.vol1.no2.1-7.
- David. (2017). Analisis Resepsi Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. In *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- D. Phetorant. (2020). "Peran Musik dalam Film Score," *J. Music Sci. Technol. Ind.*, vol. 3, no. 1, pp. 91–102, doi: 10.31091/jomsti.v3i1.967.
- Forefry, N. (2017). Strategi Pemberdayaan Guru Oleh Sekolah (Studi Kasus Di Sman 5 Dan Smadarul Hikam Kota Bandung). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 54.
<https://doi.org/10.17509/Jap.V24i1.6510>
- H. Supiarza. (2022). "Fungsi Musik di Dalam Film : Pertemuan Seni Visual dan Aural Functions of Music in Film : The Meeting of Visual and Aural Arts," *Cinematology*, vol. 2, no. 1, pp. 78–87, [Online]. Available:
https://www.academia.edu/75318779/Fungsi_Musik_di_Dalam_Film_Pertemuan_Seni_Visual_dan_Aural.

- J. Anggara and A. T. Hirzi. (2020). "Prosiding Jurnalistik Pemirsa dan Film 'Ini Scene Kami Juga!,'" pp. 74–79.
- M. Pertiwi, I. Ri'aeni, and A. Yusron. (2020). "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film 'Dua Garis Biru,'" *J. Audiens*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.18196/ja.1101.
- Sianturi, C. M. (2022). Pemaknaan Followers Laki-Laki Terhadap Nilai Beauty Standard Laki – Laki Dalam Video Iklan Ms Glow For Men #Semuajugabisa Di Instagram.
- S. Purnomo. (2015). "Karakteristik dan fungsi musik film 'overtaken' dalam film serial animasi one piece skripsi," U. N. Yogyakarta, U. Memenuhi, S. Persyaratan, G. M. Gelar, S. Pendidikan.
- T. Ismail and Im. Wenerda. (2021). "Resepsi Mahasiswa Terhadap Lagu Boneka Abdi Soundtrack Film Danur," *J. Signal*, vol. 9, no. 1, p. 89, doi: 10.33603/signal.v9i1.3514.

Website:

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-vrida/list-ost-film-air-mata-di-ujung-sajadah> (Diakses, 9 Oktober 2023)

